

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS
(Studi Terhadap Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo
Demangharjo di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja
Kabupaten Tegal)



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Giana Dwi Yanuarining Tyas

1901046034

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar .

Hal : Peretujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Giana Dwi Yanuarining Tyas
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BUDIDAYA LELE SENDANG LEDO DEMANGHARJO DI DESA DEMANGHARJO KECAMATAN WARUREJA

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Maret 2023
Pembimbing



Dr. H. Kasmuri, M.Ag
NIP: 1966082219940310003

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi Terdapat Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo)**, adalah karya asli saya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah dipakai untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan yang lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 27 Maret 2023

Giana Dwi Yanuarining Tyas
1901046034

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat, serta taufik dan hidayah-Nya. Taklupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Nabi besar Muhammad SAW yang menuntun dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini.

Atas petunjuk, ridha dan seizin Allah SWT dengan melalui proses perjalanan yang panjang telah mengantarkan penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai bukti penghujung studi untuk memperoleh gelar S1 dan penulis menyadari proses ini tidak berdiri sendiri dalam menyusun skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal” dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berarti tanpa bantuan dari pihak berbagai pihak yang dengan rela memberikan informasi, waktu bahkan tenaga. Karena itu, dari lubuk hati dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I., dan Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos., M.Si., Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr.H. Kasmuri, M.Ag Selaku wali dosen dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan bantuan arahan,do'a dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
5. Kepada Pemerintah Desa Demangharjo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan pengalihan data penelitian.
6. Kepada Kelompok Budidaya Sendang Ledo dan Penyuluh pendamping yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan pengalihan data guna penelitian.

7. Kedua orang tuaku yang sangat berjasa dan tercinta yang tak terhingga, bapa tersayang Sugianto mama tersayang Darkonah
8. Kakak Gian Gunawan Argiansah dan adik tersayang Giantri Maulidian syah yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat Nur kholifah yang menemani dari SMP sampai sekarang.
10. Teman-teman sewaktu di bangku MAN Kota Tegal yang telah memberikan memori indah sampai saat ini yang tergabung pada group WA Sukses untuk segala hal, Brother Man dan guruku terbaik di masa Man sampai saat ini Bu Maskanah.
11. Teman-teman bangku perkuliahan PMI UIN Walisongo, Khususnya Sedulur Tanpo Wates PMI A yang telah membantu dalam memberikan kenangan indah dalam masa pendidikan di UIN Walisongo dan juga memberikan banyak kenangan Nova, laili, Mulya, Rifati, Afifatur, alfita, dan lainnya yang tidak bisa di tulis satu satu.
12. Teman teman Anak kobra ada ghaida, ira, fatimah dan teman teman kos griya rahma yang telah menghiasi hari-hari indah selama di semarang dan lain lain yang tidak bisa di sebutkan.
13. Teman-teman KKN Badranaya yang memberikan kesan indah selama berkn di dusun gempol.
14. Teman-teman Kabinet WKWK serta teman-teman lainnya yang selama berorganisasi di IMT WALISONGO
15. Kakak tingkat dan temen teman seangkatan yang tergabung dalam DSC
16. KB Al-hidayah yang telah memberikan ilmu dalam menghadapi anak-anak lucu selama tiga bulan.
17. Teman teman kerja PPS (Panitia Pemungutan Suara) Desa Demangharjo yang telah memberikan wawasan kerja selama satu tahun yang akan datang.
18. Terimakasih kepada BEM PGSD UNNES cabang tegal yang telah mengizinkan untuk bisa bergabung dalam program pengabdian selama 6 bulan di Rumah inspirasi Tegal dan Jelajah Abdi 2021
19. Terimakasih kepada teman teman yang selalu kebersamai dan berinteraksi pada kontak WhatsApp dan kehidupan nyata.

Atas kebaikan dukungan dan doa semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan teman-teman dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa penusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 25 Maret 2023

Giana Dwi Yanuarining Tyas
1901046034

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis di persembahkan untuk :

Bapa Tercinta Sugianto dan Mama Tercinta Darkonah

Tak ada kata yang dapat menafsirkan selain kata terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan fasilitas yang di berikan. Skripsi ini saya buat sebagai tanda cinta antara anak dan orang tua dan tak lupa para teman-teman yang mendukung dan membantu dalam proses penulisan baik berupa kebersamaan, dan doa maupun yang lainnya.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sungguh bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al Insyirah : 6) (Al-Qur’an Indonesia dan Terjemahnya)

ABSTRAK

Nama : Giana Dwi Yanuarining Tyas. NIM : 1901046034. Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi Terhadap Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo).

Pemberdayaan Masyarakat diibaratkan upaya membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan atau potensi untuk memecahkan masalah yang di hadapi sehingga pengambilan keputusan di lakukan secara mandiri. Oleh karena itu dibutuhkan program yang dapat dikelola adanya kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi melalui budidaya lele, sehingga di peroleh suatu manfaat kelompok berupa peningkatan wawasan pengetahuan dalam budidaya lele dan meningkatkan taraf hidup yang tergabung dalam kelompok maupun keluarganya. Kemudian terbentuknya kelompok yang di dalamnya masyarakat yang memiliki visi yang sama menjadikan kelompok sebagai pengutan potensi yang di miliki.

Penelitian yang difokuskan melalui dua permasalahan, berikut ini : (1) Bagaimana Proses pembedayan masyarakat berbasis kominitas studi terhadap kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo?, (2) Bagaimana Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas pada kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini berupa, pertama proses pemberdayaan masyarakat bebasis komunitas terhadap kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo melalui beberapa tahapan di antaranya berikut ini : Tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasi rencana aksi, dan tahap impementasi program atau kegiatan. Kedua mengetahui hasil yang di lakukan oleh pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas terhadap kelompok usaha budidaya lele untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, Komunitas, Budidaya lele.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Manfaat Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORI	22
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	22
1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat.....	22
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	23
3. Prinsip Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	24
4. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	26
5. Metode Pemberdayaan Masyarakat	27
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	28
7. Proses Pemberdayaan Masyarakat	29
8. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	30
9. Tingkatan Pemberdayaan Masyarakat	32
10. Indikator Pemberdayaan Masyarakat.....	33
B. Komunitas	35
1. Definisi Komunitas	35
2. Tujuan Komunitas.....	35

3. Unsur-unsur Komunitas	36
C. Budidaya Lele	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal ...	39
1. Kondisi Geografis	39
2. Kondisi demografis	40
3. Struktur pemerintahan Desa Demangharjo	45
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo	46
1. Sejarah Kelompok Usaha Sendang Ledo Demangharjo	46
2. Tujuan Kelompok Usaha Sendang Ledo Demanharjo.....	47
3. Stuktur Kelembagaan.....	47
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo.....	48
5. Hasil pembedayaan masyarakat terhadap Kelompok Usaha Budidaya lele sendang ledo demangharjo dalam meningkatkan perekonomian keluarga.....	58
BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BUDIDAYA LELE SENDANG LEDO DEMANGHARJO DI DESA DEMANGHARJO KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL.....	63
A. Analisis Proses Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo	63
1. Pemberdayaan Masyarakat	63
2. Tahapan Pemberdayaan	64
B. Hasil pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kelompok Usaha Budidaya lele sendang ledo demangharjo dalam meningkatkan perekonomian keluarga.....	68
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DRAF WAWANCARA.....	77
DOKUMENTASI	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 PETA DESA DEMANGHARJO	40
GAMBAR 2 KEGIATAN TRADISI MASYARAKAT DESA DEMANGHARJO TAHUN 2022.....	43
GAMBAR 3 WAWANCARA DENGAN PERWAKILAN KELOMPOK SENDANG LEDO	80
GAMBAR 4 WAWANCARA DENGAN PENYULUH DINAS PERIKANAN KABUPATEN TEGAL.	80
GAMBAR 5 WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA DEMANGHARJO.....	81
GAMBAR 6 LOKASI SALAH SATU KOLAM BUDIDAYA IKAN.....	81
GAMBAR 7 PERTEMUAN RUTIAN SETIAP BULAN SEKALI KELOMPOK SENDANG LEDO DEMANGHARJO.....	81
GAMBAR 8 AJANGSANA.....	82
GAMBAR 9 KERJASAMA DENGAN PIHAK START UP EFISHARY.....	82
GAMBAR 10 MENGIKUTI PAMERAN PRODUK UMKM DI KANTOR BUPATI TEGAL.....	83

DAFTAR TABEL

TABEL 1 KELOMPOK USIA DESA DEMANGHARKO JANUARI 2023	41
TABEL 2 MATA PENCAHARIAN DEDA DEMANGHARJO JANUARI 2023	41
TABEL 3 TINGKAT PENDIDIKAN DESA DEMANGHARJO 2023	42
TABEL 4 TINGKAT KEAGAMAAN DESA DEMANGHARJO JANUARI 2023	43
TABEL 5 STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA DEMANGHARJO	45
TABEL 6 KELOMPOK USAHA BUDIDAYA IKAN LELE SENDANG LEDO DEMANGHARJO	48
TABEL 7 ANGGOTA KELOMPOK USAHA SENDANG LEDO DEMANGHARJO	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan Sumber daya alam Indonesia sangat kaya daaan meluas ke sektor pertanian, kehutanan, perkapalan, perikanan , peternakan,budidaya perkebunan, pertambangan dan energi. Untuk penggunaan sumber daya alam akan di ikuti dengan pengelolaan yang baik guna kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya pada bagian wilayah pesisir terdapat sumberdaya potensial yang merupakan wilayah peralihan yang memisahkan antara daratan dan lautan di indonesia. Dengan sumberdaya sangat banyak yang kemudian didukung garis pantai sepanjang 81.000 km. potensi kekayaan sumberdaya alam yang luas di sekitaran garis pantai meliputi potensi hayati dan non hayati. potensi hayati diantaranya perikanan, hutan mangrove dan terumbu karang dan potensi non hayati meliputi mineral dan bahan tambang serta pariwisata (Hamid, 2013 : 49).

Menurut Suryanegara menyatakan bahwa sumber daya alam memiliki unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun maupun hayati yang di mafaatkan untuk memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Dijelaskan juga pada Pasal 33 ayat 3 Undang-undang Dasar 1945 menentukan “*bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya di kuasai oleh negara dan di pergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat*” (Marlina et al., 2020 : 110).

Pengelolaan dan Pemanfaatan sumber daya berbasis masyarakat dapat membantu masyarakat dalam pengoptimalan sumberdaya guna masyarakat ada ruang partisipasi untuk menjaga keberlanjutan sumberdayadan melestarikan agar tidak terjadi kerusakan (lestari dan Satria,2015). Pada ayat Al- Quran surah Al- Mulk ayat 15 arti dalam kandungan ayat tersebut membahas mengenai kemakmuran rakyat, Berikut ini ayat danartinya :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah di manfaatkan. Maka, jelajahilah seluruh penjurunya dan makankah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) di bangkitkan" (Q.S : Al-Mulk ayat 15).

Pemberdayaan Sejak disahkannya UU Desa No. 6 tahun 2014 , kemandirian ekonomi kini menjadi impian setiap desa di Indonesia untuk mencapai kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat . Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa untuk mencapai kemandirian diperlukan pengembangan sumber daya manusia agar menciptakan orang-orang yang cerdas, kuat, terampil , dan cakap muncul di masyarakat. Kemandirian dapat dicapai jika masyarakat juga diberdayakan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi . Proses terakhir dari pemberdayaan adalah memampukan warga negara untuk meningkatkan taraf hidup dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Konsep kemandirian ekonomi menjelaskan bahwa entitas ekonomi di kedepankan sebagai identitas yang dominan dan tunduk pada pembangunan , sehingga pembangunan ekonomi menjadi kongruen dengan kemakmuran masyarakat. Paradigma pembangunan ekonomi mempertimbangkan dimensi spasial dalam bentuk kelembaga yang menyerukan pembangunan berwawasan lingkungan, pembangunan berbasis masyarakat, pembangunan yang berpusat pada manusia, pembangunan berkelanjutan, dan pembangunan yang berorientasi pada sumber daya harus dilaksanakan dan terintegrasi secara menyeluruh Sumber daya (resource base strategy).

Aspek potensi yaitu potensi ekonomi, sosial dan sumber daya manusia diperlukan sebagai kelangsungan hidup untuk mewujudkan kemandirian ekonomi kelompok usaha produktif desa. Kemandirian ekonomi desa dapat terwujud jika unsur masyarakat (pelaku ekonomi) dan pemerintah desa bekerja sama dengan memperkuat sumber daya manusia yang ada dan memanfaatkan potensi yang ada di desa (Baihaqi et al., 2020: 7 - 11).

Pemberdayaan juga merupakan rangkaian penguatan kekuatan atau pemberdayaan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang terkena dampak kemiskinan, untuk memberdayakan mereka agar dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya secara fisik, ekonomi dan sosial seperti: Mengungkapkan keyakinan dan keinginan untuk mencari nafkah, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan mandiri dalam menyelesaikan tugas kehidupan. Guna memperoleh semua itu di gunakan berupa pemberian : motivasi atau dukungan beberapa sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di miliki, oleh karena itu pengembangan akan adanya potensi tersebut (Riyadi & Rusmadi, 2017 : 352). Kemudian Menurut KBBI yang di kutip oleh Hamid, et., all diartikan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses atau cara yang di gunakan untuk memberdayakan dengan kata dasar daya. dapat di maknai kata daya sebagai sebuah energi atau kekuatan yang mana bisa bersumbercara internal maupun eksternal oleh karena itu pemberdayaan dapat di pahami sebuah proses atau cara untuk menghasilkan sebuah kekuatan (Hamid, et., 2021 : 118).

Di sisi lain, kemandirian finansial dapat diwujudkan melalui model pemberdayaan kelompok produksi, dimana anggota kelompok itu sendiri menjadi modal untuk memperbaiki kehidupannya dengan bantuan kesadaran kritis dan insentif untuk meningkatkan kapasitas. Untuk mewujudkan kemandirian finansial, kelompok usaha produktif dilaksanakan dengan mengoptimalkan berbagai peluang lokal yang sedang dijalankan kelompok. Kementerian kelautan dan perikanan pada tahun 2017 dikembangkan 4 (empat) swasembada untuk pembangunan sektor kelautan dan perikanan, antara lain swasembada daerah, swasembada sarana dan prasarana, swasembada pembudidaya, dan swasembada komersial. Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan sinergi antar lembaga dan pelaku dunia usaha. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi operasi grup ditentukan oleh faktor internal (keluarga). tingkat pendidikan formal, sumber daya perikanan dan sosial, serta faktor eksternal berupa sistem kesejahteraan petani (Baihaqi et al., 2020 : 180–186).

Pada sisi lain, sebagaimana di kutip Baihaqi dalam jurnal penelitian Verhagen & Van Dolen menekankan bahwa kemandirian kelompok usaha

ditentukan oleh organisasi kelompok, akumulasi modal kelompok, usaha produktif anggota, kepemimpinan kelompok, minat sosial, pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota dan jaringan kolaboratif dan dukungan kelembagaan. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kemandirian, pembentukan otonomi keterampilan dan pembentukan basis pengetahuan masyarakat. Perikanan budidaya merupakan salah satu sektor ekonomi yang potensial dan berperan penting dalam pembangunan, yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan terlihat dalam kegiatannya sebagai pemasok bahan baku pakan agribisnis, sebagai sumber devisa dari ekspor ikan, sebagai pendukung kesempatan kerja dan kelestarian lingkungan. (Baihaqi et al., 2020 : 7–11).

Kabupaten Tegal adalah salah satunya daerah Kabupaten di provinsi Jawa Tengah dengan ibu kota bernama Slawi. Di Kabupaten Tegal, wilayahnya termasuk pesisir utara bagian ke barat dan sebagian wilayah berbatasan dengan laut jawa (pantura). Kategori Daerah Kabupaten Tegal meliputi : Daerah pantai, daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi dengan Luas wilayah kabupaten tegal 87.878 Ha. Secara wilayah Kabupaten Tegal terbagi menjadi 18 Kecamatan yang terdiri dari 281 desa dan 6 keluarahan. Desa Demangharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Warureja yang termasuk bagian pesisir pantura Kabupaten Tegal yang luas wilayahnya 61.39 m² . Dengan kapasitas Jumlah penduduk desa Demangharjo adalah 9.249 jiwa, yang terdiri dari 2.289 kepala keluarga, 4.703 laki-laki dan 4.546 perempuan dengan sebagian besar penduduknya sebagai pesisir/nelayan.

Adapun potensi pengembangan wilayah Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal adalah Kawasan perikanan adalah kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pengembangan perikanan. Tujuan perusahaan ini adalah meningkatkan produktivitas perairan pedalaman untuk meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Daerah penangkapan ikan terdiri dari kolam dan tambak seluas 321 hektar yang terbagi dalam kecamatan Kedungbanteng, Pangkah, Kramat, Suradadi, Bumijawa, Lebaksiu dan Warureja. (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal, 2019).

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan; Memutuskan : Peraturan menteri kelautan dan Perikanan Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan. Oleh karena itu di bentuknya kelompok usaha budidaya lele sebagai implementasi peraturan menteri tersebut. Salah satu potensi yaitu Ikan lele yang merupakan jenis ikan air tawar yang sangat dicari dan dikonsumsi masyarakat di samping harga terjangkau dan memiliki kandungan gizi cukup tinggi berupa kadar air, energi, protein, kalsium, lemak, fosfor, zat besi, natrium, thiamine, riboflavin dan niacin yang manfaat bagi pertumbuhan.

Ikan juga merupakan sumber daya alam yang bisa di kelola dengan strategi yang tetap dan memerlukan pemeliharaan yang baik untuk mempertahankan dan mengembangkan unit populasi yang ada. Pengelolaan tersebut memerlukan pengetahuan dan informasi tentang perikanan untuk mempelajari gaya hidup dan karakteristik unit populasi yang merupakan komunitas/kelompok yang termasuk dalam sumber daya alam tersebut. Ada beberapa perkumpulan memiliki budidaya ikan lele tetapi tidak mempunyai kumpulan atau kelompok untuk bertukar informasi mengenai budidaya ikan lele yang baik dan benar dan tidak adanya peningkatan pendapatan usaha budidaya ikan lele.

Inisiator pembentukan kelompok usaha sendng ledo demangharjo diantara Bapak Sugianto dan Bapak Lilik Dewanto yang mendirikan kelompok usaha budidaya lele tersebut yang kemudian di fasilitasi penyuluh pendamping Bapak Tardi, S. St. Pi. Kelompok Sendang ledo Demangharjo di manfaatkan oleh masyarakat salah satunya sebagai media untuk bertukar informasi mengenai tata cara budidaya yang baik, guna peningkatan pendapatan pembudidaya ikan lele dan sebagai ajang untuk musyawarah sesama pembudidaya ikan lele. (Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku ketua kelompok, pada tanggal 05 Oktober 2022).

Pembedayaan yang di lakukan kelompok usaha budidaya lele dalam pengembangan budidaya lele yang ada sehingga masyarakat bisa lebih berdaya,

mandiri serta dapat mengembangkan usaha budidaya lele lebih maju. Salah satu program yang di jalankan kelompok Sendang Ledo Demangharjo adalah Bank lele yang mana artikan dalam program kelompok tersebut adalah anggota dari Kelompok Sendang Ledo Demangharjo dengan setor awal tiap anggota 5 kg untuk permodalan awal yang nantinya di setorkan untuk di pergunakan sebagai kas Kelompok Sendang Ledo Demangharjo dengan sistem penjualan Reseller yang memiliki produk bernama Leleku dengan beberapa macam diantaranya produk lele siap goreng, lele bumbu siap goreng dan lele besar siap goreng juga. Kemudian Melihat potensi yang ada dari budidaya Perikanan yang ada di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal peneliti sangat tertarik mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi Terhadap Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang ledo Demangharjo)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Studi terhadap Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo ?
2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat berbasis Komunitas Terhadap Studi Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo ?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah di lakukan di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pada bidang Pemberdayaan Masyarakat terutama masyarakat yangmemiliki usaha budidaya lele dan masyarakat umumnya.
 - b. Penelitian ini di harapkan menambah mengetahui ilmu sosial khususnya pada pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga melalui kelompok usaha budidaya lele.

- c. Menambah bahan diskusi dan acuan bagi penelitian sejenis diwaktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai kelompok usaha budidaya lele dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi, rujukan dan bahan pertimbangan dalam akademisi maupun di terapkan secara langsung.

D. Tujuan Penelitian

Dengan Rumusan masalah sebagaimana tersaji di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo di Desa Demanghajo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui Hasil Kelompok Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan beberapa tahapan dalam memahami tinjauan penelitian terdahulu yang kemudian di jadikan ajuan dalam proses penelitian. Ada lima yang memiliki kesinambungan dengan penelitian yang di lakukan, diantaranya.

Pertama, peneliti menemukan skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (PODAKAN) Sudi Makmur Di Dusun Pariangan Desa Karanganyar Lampung Selatan*” penelitian tersebut di lakukan oleh Ria Aprilia pada tahun 1440 H / 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh POKDAKAN sudi makmur di dusun pariangan desa karanganyar lampung selatan. Metode penelitian menggunakan metode observasi, metode interview

dan metode dokumentasi. Kemudian metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, *display data*, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan keefektifan pemberdayaan masyarakat melalui pokdakan budidaya lele guna menambah perekonomian masyarakat yang dilakukan melalui beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokdakan Sudi Makmur dusun pariangan Desa Karanganyar Lampung Selatan meliputi : Tahap Penyadaran, Tahap Peningkatan kapasitas, dan Tahap Pendayaan. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada proses pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) dalam peran pemberdayaan masyarakat di Dusun pariangan Desa Karanganyar Lampung selatan, upaya penelitian ini mengoptimalkan peran kelompok budidaya ikan lele dalam memberdayakan masyarakat melalui usaha budidaya lele. Adapun kendala dalam penelitian ini kegiatan budidaya ikan lele tersebut tidak sesuai kelompok, namun dengan pelatihan yang dapat dalam menanggulangi masalah tersebut bisa di selesaikan pada tahun berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam budidaya ikan lele (Aprilia, 2019). Yang membedakan penelitian Ria Aprilia dengan penelitian ini adalah penelitian Ria Aprilia memfokuskan pada pemberdayaan yang dilakukan POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karanganyar Lampung Selatan sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha Budidaya lele di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dan Hasil kelompok usaha budidaya lele Sendang ledo Demangharjo dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Kedua, peneliti menemukan skripsi yang berjudul “*Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar*” Penelitian tersebut dilakukan oleh Ramdhan Abdul Aziz pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat melalui banyak aspek meliputi : pendapatan pengusaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian

Raja Kabupaten Kampar. data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan budidaya pembenihan ikan lele mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Adapun keberhasilan budidaya ikan lele meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sehari hari berprofesi sebagai peternak ikan juga mengoptimalkan sumber daya alam yang di miliki indonesia. Kemudian banyaknya kebutuhan untuk mengonsumsi ikan lele semakin banyak, baik untuk kebutuhan rumah tangga, prasmanan pernikahan, maupun untuk kebutuhan pedagang keliling, dan warung makan sebagai salah satu peluang dalam melakukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Aziz, 2021).

Yang membedakan penelitian yang di lakukan Ramadhan Abdul Aziz dengan penelitian ini adalah penelitian Ramadhan Abdul Aziz memfokuskan kepada peran usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek pendapatan pengusaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya ikan lele dan Hasil kelompok usaha budidaya lele dalam peningkatan perekonomian keluarga.

Ketiga, Peneliti Menemukan skripsi yang berjudul “*Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Peningkatkan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Ikan Lele di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan*” Penelitian tersebut di lakukan oleh Nendi Prabaingsih pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah menggungkapkan peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga Muslim melalui ternak ikan lele di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan dalam penelitian ini meliputi : adanya proses kegiatan PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele ini mampu memberikan motivasi sehingga adanya penemuan baru dan

meningkatkan masyarakat yang lebih berdaya lagi, Peran PKK dalam peningkatan ekonomi untuk memudahkan pemberdayaan masyarakat, hambatan dan keberhasilan dalam meningkatkan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele (Prabaingsih, 2019). Yang membedakan penelitian Nendi Prabaingsih memfokuskan pada proses kegiatan PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele, peran PKK dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele, dan hambatan dan keberhasilan dalam peningkatan ekonomi keluarga muslim melalui ternak ikan lele sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas studi pada kelompok usaha Budidaya lele Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dan Hasil kelompok usaha budidaya lele Sendang ledo Demangharjo dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Keempat, Peneliti Menemukan Jurnal yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele*” karya Mutiara Santi, Adang Danial, Ahmad Hamdan, dan lilis Karwati pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele dengan strategi 5P Pertama, Pemungkinan adalah Penciptaan iklim agar masyarakat dapat mengoptimalkan potensi secara optimal. Kedua, Penguatan adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat melalui pelatihan budidaya ikan lele. Ketiga, Perlindungan adalah pemerintah memberikan dorongan arahan dan pengawasan kepada masyarakat. Kelima, Pemeliharaan adalah komunikasi antar anggota kelompok, pengurus dan pemerintah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya (Santi Mutiara, Danial Adang, Hamdan Ahmad, 2019). Yang membedakan jurnal penelitian Mutiara Santi, Adang Daniel, Hamdan Ahmad dengan penelitian ini adalah penelitian Mutiara Santi, Adang Daniel, Hamdan

Ahmad yang memfokuskan pada program P2KK GEMA MADANI (Program Pemberdayaan Kemandirian Kelurahan, Gerakan Masyarakat Mandiri Berdaya Saing dan Inovatif) itu merupakan salah satu cara dalam memberdayakan masyarakat yang ada di Kota Tasikmalaya terhusus di Kelurahan Purbaratu menerapkannya dengan membentuk kelompok ekonomi masyarakat berbasis klaster budidaya lele dengan nama kelompok Subur Makmur sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas studi terhadap kelompok usaha budidaya ikan lele dan Hasil kelompok usaha budidaya lele dalam peningkatan perekonomian keluarga.

Kelima, Peneliti menemukan jurnal yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dumbo Di Kelurahan Tanjung Gusta*” Karya Eka Dodi Suryanto, Baharuddin, Marwan Affandi, Sempurna Peranginangin dan Hesti Fibriasari pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan budidaya ikan lele dombo. Adapun pemberdayaan yang di lakukan sesuai dengan prosedur meliputi menyiapkan lahan untuk di jadikan tempat pembuatan kolam sistem bioflok, pembuatan kolam sistem bioflok, penebaran ikan lele dumbo, pemberian pakan berupa pelet dan pakan alternatif, panen dan sortir berdasarkan ukuran. Model pemberdayaan partisipatif salah satunya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat wirausaha (Suryanto Eka Budi, Baharuddin, Affandi Marwan, Peranginangin Sempurna, 2020). Yang membedakan jurnal penelitian ini adalah penelitian Eka Dodi Suryanto, Baharuddin, Marwan Affandi, Sempurna Peranginangin dan Hesti Fibriasari yang memfokuskan kepada pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat kelurahan Tanjung Gusta. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk dapat memulai pada memulai usaha sendiri sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap di Kelurahan Tanjung Gusta sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pada proses pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas studi terhadap kelompok usaha budidaya ikan lele dan hasil kelompok usaha budidaya lele dalam

peningkatan perekonomian keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. Pendekatan kualitatif di harapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat di amati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dapat di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Nilamsari, 2014 : 177–181).

Spesifikasi dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian lapangan atau *field research* merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Kajian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel. Pada penelitian lapangan berorientasi pada tujuan memahami ciri kehidupan sosial budaya masyarakat guna menyusun secara sistematis (Umar Sidiq, 2019 : 228).

Kemudian penelitian kualitatif Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*), Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa inggris to *describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Yang mana penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Zuchri Abdussamad, Menyatakan bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati pendekatannya diarahkan kepada latar dan individu secara holistik (Zuchri Abdussamad, 2021 : 30).

2. Definisi Konseptual

Menurut Watistono yang dikutip oleh Suprpto, mengemukakan Pemberdayaan merupakan upaya untuk membuat orang, kelompok atau masyarakat menjadi lebih berdaya sehingga mampu mengurus dirinya sendiri secara mandiri. Sedangkan menurut Suhendra dalam Takarini pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergi mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolusi dengan keterlibatan semua potensi. Sedangkan menurut wijaya dalam Takarini menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan potensi yang di miliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya (Suprpto, 2019 : 10–16).

Kelompok Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo yang secara istilah sendang artinya wadah dan ledo singkatan dari lele Demangharjo. Kelompok budidaya ikan lele Sendang Ledo Demangharjo tercipta atas inisiasi pembudidaya ikan lele di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Ada beberapa masyarakat yang memiliki budidaya ikan lele tetapi tidak mempunyai kumpulan atau kelompok untuk bertukar informasi mengenai cara budidaya ikan lele yang baik dan benar dan tidak adanya peningkatan pendapatan usaha budidaya ikan lele. Oleh karena itu munculnya inisiator yang mendirikan kelompok usaha budidaya lele tersebut. Kelompok Sendang Ledo Demangharjo di manfaatkan oleh masyarakat salah satunya sebagai media untuk bertukar informasi mengenai tata cara budidaya yang baik, guna peningkatan pendapatan pembudidaya ikan lele dan sebagai ajang untuk musyawarah sesama pembudidaya ikan lele (Wawancara dengan Bapak Sugianto selaku ketua kelompok, pada tanggal 05 Oktober 2022).

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data

Pada Penelitian ini menggunakan data dari informan di Desa Demangharjo melalui Observasi, Dokumentasi dan Wawancara yang mana di tambah dengan berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, internet yang relevan dengan penelitian ini.

b. Jenis Data

1) Data Primer

Menurut sugiyono (2018) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Kemudian, Data di kumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.

Menurut Sugiyono yang di kutip oleh Aprilia Putri, Dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang di lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data informasi yang luas, rinci dan mendalam sehingga dapat memnentukan satu kebenaran yang bermakna menyeluruh.

Untuk Pemilihan informan peneliti melakukan dengan cara *Purposive Sampling* atau pemilah informan yang memiliki beberapa kriteria yang sengaja di cocokkan dengan data yang akan di olah dengan pertimbangan sesuai kebutuhan kepentingan penelitian dengan kriteria informan yang telah di tentukan. Berikut ini kriteria informan dalam penelitian ini : Informan harus Mengetahui segala informasi kelompok usaha budidaya lele Sendang ledo Demangharjo, Informan mampu beragumentasi mengenai kelompok usaha budidaya lele tersebut dan keikutsertaan dalam proses pemberdayaan yang di lakukan oleh kelompok usaha budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo

Kemudian, data primer yang di dapatkan langsung dari 3 informan meliputi: ketua kelompok sendang ledo Demangharjo, penyuluh dan pemerintah desa Demangharjo selaku pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas studi terhadap kelompok usaha budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo (Aprilia Putri, 2013: 46-47).

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder sebagai pelengkap dan memperjelas data- data primer seperti buku, jurnal, artikel, koran dan foto-foto yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas studi terhadap kelompok usaha budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo.

4. Teknik Pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian membutuhkan langkah teknik pengumpulan data untuk menemukan proses dari hasil penelitian yang akan di teliti. Maka tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian yang telah di tetapkan, oleh karena itu pengumpulan data dapat di jelaskan. Berikut ini :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat di gunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah lakunon verbal. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam observasi peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna perilaku. Maka, penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi pemberdayaan masyarakat berbasis

komunitas studi terhadap kelompok usaha budidaya lele di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

Teknik yang di lakukan adalah Observasi Langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati apa saja yang terjadi yang terjadi dari suatu objek penelitian. Observasi merupakan kunci keberhasilan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang sangat banyak di tentukan oleh peneliti itu sendiri. oleh karena itu, peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang di amati dan realitas dan dalam konteks yang di alami, adalah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang di teliti (Sugiyono, 2018 : 229).

b. Dokumentasi

Menurut GJ.Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Fu'adz Al- Gharuty yang di kutip oleh Farida, Istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah dan sebagainya. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk tulisan gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

Kemudian peneliti melakukan dokumentasi melalui tulisan, foto, video dan rekaman suara mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas studi terhadap kelompok usaha budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo (Farida, 2008 : 101- 103).

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

Kemudian peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara berupa garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan pada kepada ketua kelompok usaha budidaya lele Desa Demangharjo serta para perangkat desa dan penyuluh yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk mengali segala informasi mengenai data mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas studi terhadap kelompok usaha budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

Jika tidak melakukan tahapan wawancara, maka peneliti akan kehilangan informasi yang hanya bisa di peroleh dengan bertanya secara langsung kepada *interviewee*. Wawancara dapat di lakukan dengan memperhatikan pedoman wawancara, dengan struktur yang tidak ketat, yang di harapkan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subjek penelitian Ketika memberikan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian ini (Umar Sidiq, 2019 : 6-8).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016), reduksi data adalah merangkum, memilih

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif Sugiyono (2016).

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah Sugiyono, 2016). Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada Sugiyono (2016).

6. Uji Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2012) Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Menurut Patton bahwa Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pemberdayaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan

pendapatannya, maka perlu mengumpulkan data dan pengujian data di peroleh dari ketua kelompok, penyuluh dan pihak pemerintah Desa Demangharjo. Setelah sumber-sumber tersebut di dapatkan kemudian data di deskripsikan, di kategorikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara lebih yang spesifik dari seumber-sumber tersebut, sehingga dari data yang lebih dianalisis dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan pengumpulan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data Sugiyono (2016). Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trigulasi sumber dan teknik karena menggunakan lebih dari satu interviewee dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sinkron. Peneliti memperoleh data membahas mengenai fokus penelitian melalui wawancara kepada ketua kelompok, penyuluh dan pihak pemerintah Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal (Sugiyono, 2016 : 64-66).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Istilah Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan atau secara umum pemberdayaan juga di kenal dalam bahasa Inggris “community empowerment”. Menurut Merriam Webster dalam Oxford English Dictionary mengartikan empowerment dalam 2 arti yakni : To give ability or enable to, yang di terjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu, To give Power of authority to yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan. Sedangkan pengertian Masyarakat menurut J.L Gillin yang di kutip oleh Maryani Dedeh, mengartikan masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar memiliki kebiasaan (habit), tradisi (tradision), sikap (atitude) dan perasaan persatuan yang sama. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif memulai proses aksi sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri. (Dedeh Maryani, 2019: 237).

Dalam UU Desa No. 2014 menjelaskan pentingnya masyarakat desa. Pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya melalui pengembangan kebijakan, program, dan kegiatan. dan membantu sesuai dengan sifat permasalahan dan kebutuhan primer masyarakat desa (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2016 : 54).

Berdasarkan pengertian di atas pada hakikatnya Pemberdayaan merupakan upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan upaya untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki guna mengembangkannya dan memperkuat potensi yang di

miliki masyarakat.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto , pemberdayaan masyarakat memiliki enam tujuan, berikut ini :

a. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”

Perbaikan proses atau kebijakan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha. Institusi yang baik mendorong orang untuk berpartisipasi dalam institusi yang ada. Lembaga yang baik memiliki visi, misi, tujuan yang jelas, tujuan yang terukur, dan program kerja yang berorientasi pada tujuan. Semua anggota lembaga harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada semua anggota lembaga, sesuai dengan kapasitasnya masing - masing dan setiap saat tugas dan tanggung jawab secara jelas dibebankan kepada masing - masing anggota .

b. Perbaikan usaha “*Better Bussines*”

Setelah kelembagaan ditingkatkan, efek peningkatan diharapkan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, di harapkan akan memperbaiki bisnis yang di lakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. hal ini juga di harapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut.

c. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi pendapatan seluruh anggota lembaga. Dengan kata lain, peningkatan kegiatan usaha diharapkan mampu meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat. .

d. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan saat ini banyak menderita akibat ulah manusia. Hal inilah yang menjadi alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal,

jika kualitas manusia tinggi, termasuk pendidikan tinggi atau kecerdasan yang baik, maka manusia tidak merusak lingkungan. Misalnya, sebuah pabrik milik seorang pengusaha harus memperhatikan pembuangan limbah industri yang merupakan hasil sampingan dari produksi barang yang diproduksinya. Kontraktor harus memastikan tidak ada limbah yang masuk ke sungai atau jalan yang dapat mencemari tanah atau air di sekitar perusahaan dengan bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat harus mencukupi kebutuhannya.

e. Perbaiki kehidupan “*Better Living*”

Standar hidup masyarakat kota dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator atau faktor yang berbeda. Hal ini meliputi keadaan kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli setiap keluarga. Bahkan dengan pendapatan yang lebih baik. Pada akhirnya, pendapatan dan lingkungan yang lebih baik harus memperbaiki kondisi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaiki masyarakat “*Better Community*”

Ketika setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan juga terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik. (Dedeh Maryani, 2019 : 8-11).

3. Prinsip Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai kesuksesan Program Pemberdayaan Masyarakat itu, berikut ini penjelasan empat prinsip :

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dianut dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah kesamaan atau kesamaan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga pelaksana program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang akan

dibangun adalah relasi yang setara dengan mengembangkan mekanisme pengetahuan, pengalaman dan keahlian di antara mereka sendiri. Kemudian masing-masing individu mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga terjadi pembelajaran, kita saling membantu, bertukar pengalaman dan saling mendukung. Pada akhirnya, semua individu yang terlibat dalam proses pemberdayaan diberdayakan untuk secara mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat mendorong kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif dan dirancang, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai ke tahap ini membutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian atau kemandirian adalah menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini melihat orang miskin bukan sebagai objek tanpa keterampilan, tetapi sebagai subjek dengan sedikit keterampilan. Dia memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi tentang keterbatasan usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, dia memiliki pekerjaan dan keterampilan serta norma-norma sosial yang telah dianut sejak lama.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang secara berkelanjutan, meskipun pada awalnya peran fasilitator lebih dominan dari pada masyarakat itu sendiri. Lalu sedikit demi sedikit program ini mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut, mampu mengali dan mengembangkan potensi

mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak (Ari Cahya Widyanto, 2005 : 27– 42).

4. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Parsons, et al (1994) yang di kutip oleh Sri Handini, mengemukakan pendapat bahawa Proses pemberdayaan di lakukan secara bersama, namun tidak semua intervensi fasilitator dapat di lakukan melalui kolektivitas. Dalam berbagai situasi, strategi pemberdayaan dapat di lakukan secara individual. Dalam kaitannya dengan klien (beneficiaries) dan sumber atau sistem lain di luar diri sendiri, pemberdayaan dalam konteks pekerjaan sosial dapat dilaksanakan dengan menggunakan tiga pendekatan. berikut ini :

a. Pendekatan *Mikro*

Pemberdayaan dilaksanakan untuk klien perorangan (beneficiaries) melalui bimbingan, konseling, stress management dan crisis response. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing atau melatih klien (beneficiaries) untuk memenuhi tugas hidup mereka. Model ini sering disebut sebagai pendekatan berorientasi tugas.

b. Pendekatan *Mezzo*

Otorisasi dilakukan untuk kelompok pelanggan (beneficiary). Pemberdayaan terjadi dengan menggunakan kelompok sebagai intervensi media. Biasanya, dinamika kelompok digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien (beneficiaries) sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi.

c. Pendekatan *Makro*

Pendekatan ini juga disebut sebagai strategi sistem besar, karena penerima manfaat perubahan berorientasi pada sistem lingkungan yang lebih besar. Perumusan kebijakan, rekayasa sosial, kampanye, aksi sosial, lobi, pengorganisasian komunitas, manajemen konflik adalah beberapa strategi dari pendekatan ini. Pendekatan ini melihat penerima manfaat sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami

situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Sri Handini, 2019 : 69-71).

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kartasasmita (1995) yang dikutip oleh Wicaksana, mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi sosial. Kondisi ini didasarkan pada anggapan bahwa setiap individu dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Inti dari kepercayaan diri dan keberdayaan manusia adalah keyakinan dan kemampuan setiap individu yang diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat sangat berakar pada proses pemberdayaan individu, yang dapat meluas ke keluarga dan kelompok masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional. .
- b. Memperkuat potensi atau kekuatan masyarakat dengan melakukan tindakan nyata dengan mempertimbangkan berbagai kontribusi, menyediakan prasarana dan sarana baik fisik (irigasi, jalan dan listrik) maupun sosial (sekolah dan pelayanan kesehatan) yang dapat diakses masyarakat di lantai dasar. Merancang akses ke berbagai peluang meningkatkan pemberdayaan masyarakat, seperti akses ke lembaga keuangan, pendidikan, dan pemasaran. Hal penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini adalah peningkatan kualitas dan peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, lapangan kerja dan informasi pasar.
- c. Memberdayakan Masyarakat untuk Melindungi dan Membela Kepentingan Lemah. Proses pemberdayaan harus menghindari pelemahan atau peminggiran yang lemah dalam kaitannya dengan yang kuat, sehingga melindungi dan mendukung yang lemah sangat mendasar dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Perlindungan dan pertahanan harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah persaingan

yang tidak seimbang dan eksploitasi yang rentan (Wicaksana, 2016 : 9–31).

6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi yang biasa di artikan sebagai langkah - langkah atau tindakan tertentu yang di laksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang di kehendaki. Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan- kegiatan yang dilakukan demi tercapainya suatu tujuan. Suharto mengemukakan pendapatnya mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui 5P (Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan berikut ini :

a. Pemungkinan

Pemungkinan yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

b. Penguatan

Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang di miliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan- kebutuhannya. Oleh karena itu, pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat untuk menunjang kemandirian.

c. Perlindungan

Perlindungan sebagai upaya untuk melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang atau tidak sehat antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Oleh karena itu di butuhkan peran pemberdayaan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.

d. Penyokongan

Penyokongan atau memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadinya keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. dengan demikian pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (Sri Handini, 2019 : 79).

7. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses ini, masyarakat melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Mengidentifikasi dan menilai peluang, masalah dan peluang regional. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat dengan percaya diri mengenali dan menganalisis situasinya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada fase ini, gambaran tentang aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan harus diberikan. Proses ini meliputi: Persiapkan komunitas dan komunitas untuk pembicaraan awal dan pelaksanaan teknis, persiapkan pelaksanaan pembicaraan, siapkan laporan dan nilai persyaratan, diskusikan hasil dan kembangkan rencana lebih lanjut.
- b. Membuat rencana aksi kelompok berdasarkan hasil kajian, diantaranya memprioritaskan dan menganalisis masalah. Mengidentifikasi alternatif solusi terbaik untuk masalah, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah, membuat rencana aksi dan mengorganisir pelaksanaannya.
- c. Pelaksanaan rencana aksi kelompok Artinya, rencana yang di

kembangkan bersama dengan dukungan fasilitasi dari fasilitator kemudian diterjemahkan menjadi tindakan nyata, namun tetap menghormati pelaksanaan dan rencana semula. Kegiatan ini termasuk memantau pelaksanaan dan kemajuan kegiatan yang menjadi perhatian semua pihak dan melakukan perbaikan jika diperlukan;

- d. Memantau secara terus menerus proses dan hasil kegiatan secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME diimplementasikan sepenuhnya pada semua tahap pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau di perlukan (Sri Handini, 2019 : 63).

8. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan dalam proses Pemberdayaan Masyarakat menurut Soekanto yang di kutip oleh Dedeh Maryani berikut ini.

a. Tahap Persiapan (*engagement*)

Pada Tahapan ini yang pertama dilakukan penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat dalam penyiapan petugas sangatlah penting supaya efektivitas program atau pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya di siapkan secara tidaklangsung.

b. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Tahap pengkajian tahapan yang sangat penting supaya efesiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat di lakukan. Tahap pengkajian dapat di lakukan secara individual melalui kelompok-kelompok masyarakat harus bisa mengidentifikasi masalah kebutuhan yang di rasakan dan sumber daya yang di miliki. Oleh karena itu, program yang di lakukan tidak salah sasaran atau sesuai kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Planning*)

Dalam hal ini masyarakat diharapkan memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat di lakukan. Beberapa alternatif program harus menggambarkan kelebihan atau kekurangan, sehingga alternatif program yang di pilih nanti dapat menunjukan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan Secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi (*Formulation action plan*)

Tahapan ini agen perubahan membantu masing masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga, menyatukan gagasan ke dalam bentuk tertulis berkaitan dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana untuk memahamkan terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan di lakukan.

e. Tahap “Implementasi” Program atau kegiatan (*Implementation*)

Pada Tahapan ini seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu di sosialisasikan sehingga dalam implementasinya tidak mengalami kendala yang berarti. Upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah di kembangkan dan kerjasama antar petugas merupakan hal penting dalam tahapan ini karena sesuatu yang sudah di rencanakan dengan baik bisa juga melenceng saat di lapangan.

f. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi di harapkan dapat di ketahui secara jelas dan

terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai sehingga dapat mengetahui kendala- kendala yang pada periode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang di hadapi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan yang sedang berjalan sebaiknya di lakukan melibatkan masyarakat di harapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunikasi untuk pengawasan secara internal sedangkan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi (*Termination*)

Dalam Tahapan ini masyarakat yang di berdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya. Maka tahap ini di harapkan proyek atau program harus segera berhenti, tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas atau kelompok sasaran (Dedeh Maryani, 2019 : 237).

9. Tingkatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Susiladiharti dalam Huraerah (2011) yang di kutip oleh Akmaliyah, terbagi ke dalam lima tingkatan, yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan dasar
- b. Terjangkaunya sistem sumber atau akses terhadap layanan publik
- c. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan atas diri sendiri dan juga lingkungannya
- d. Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan lingkungan yang lebih luas
- e. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Pada tingkatan ke lima ini dapat di lihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintah (Akmaliyah, 2016 : 5-6).

10. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang di lihat dengan indikator - indikator, maka perlu di ketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukan seseorang atau kelompok berdaya atau tidak. Maka keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekomomi, kemampuan akses kesejahteraan,dan kemampuan kultur serta politis. Berikut ini indikator yang dapat di kaitkan dengan keberhasilan pemberdayaan Menurut suharto (2005) yang di kutip oleh Akmaliyah, Berikut ini:

- a. Kebebasan Mobilitas : yang dapat di artikan kemampuan seseorang untuk meninggalkan rumah atau tempat tinggal, seperti B. Pasar, fasilitas kesehatan, bioskop, tempat ibadah atau rumah tangga. Mobilitas ini dianggap tinggi ketika orang tersebut mampu bergerak secara mandiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: yang dapat di artikan kemampuan individu untuk membeli kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, rempah-rempah); untuk kebutuhannya (minyak rambut, shampo, rokok, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini, terutama ketika mereka dapat mengambil keputusan sendiri tanpa meminta izin kepada orang lain, termasuk pasangannya, terutama ketika mereka dapat membeli barang dengan uang mereka sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: artinya, kemampuan seseorang untuk membeli barang sekunder atau tersier seperti lemari pakaian, televisi, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti indikator di atas, orang yang mampu mengambil keputusan sendiri tanpa meminta izin kepada orang lain mendapatkan skor tinggi, terutama ketika mereka dapat membeli dengan uang mereka sendiri.
- d. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: dapat di artikan mampu mengambil keputusan terkait keputusan keluarga secara mandiri atau bersama-sama (suami/istri), misalnya mengenai renovasi rumah, memperoleh kredit usaha dan lain-lain.

- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: artinya, Kepada responden ditanyakan apakah ada orang (suami, istri, anak, ibu mertua) yang pernah mengambil uang, tanah, atau perhiasan dari mereka tanpa izin, melarang mereka memiliki anak, atau melarang mereka bekerja di luar rumah dalam satu tahun terakhir.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap “berdaya” jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri, isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial, atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: artinya memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya (Akmaliyah, 2016, 6-8).

B. Komunitas

1. Definisi Komunitas

Pengertian Komunitas menurut Mc Millan dan Chavis yang di kutip oleh Tiara Ramadhani, komunitas merupakan kumpulan dari anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat satu dan lainnya dan dapat percaya kebutuhan anggota dapat terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Menurut Hillery, George yang di kutip oleh Tiara Ramadhani menyatakan bahwa komunitas merupakan sebuah hal yang di bangun dengan fisik atau lokasi geografi dan kesamaan dasar atas kesukaaan dan kebutuhan.

Sedangkan menurut Hermawan yang di kutip oleh Rahman et, all., mengemukakan bahwa komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan dan juga menurut Chistensson yang di kutip Rahman et, all., mengemukakan komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Dari pendapat para pakar mengenai komunitas dapat di tarik kesimpulan bahwa komunitas adalah kesatuan orang yang memiliki kesukaan yang sama berada pada satu wilayah, memiliki keterikatan satu sama lain, yang memiliki rasa saling memiliki yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan yang tergabung dalam satu rangkaian.

2. Tujuan Komunitas

Ada banyak Tujuan Komunitas salah satunya yang di kemukakan Chistensson yang di kutip oleh Rahman et, all., mengenai tujuan terciptanya sebuah komunitas berikut ini :

- a. Sebagai Tempat untuk Menyalurkan bakat dan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu.
- b. Sebagai tempat belajar dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya

tidak pernah terpikirkan.

3. Unsur-unsur Komunitas

Dalam suatu komunitas akan terdapat unsur-unsur yang mendukung terbentuknya komunitas. Unsur-unsur komunitas Menurut R. M Maclver dan Charles H yang di kutip oleh Suardi, Syarifuddin adalah sebagai berikut :

- a. Manusia (*People*). Manusia atau setiap individu akan membentuk sekelompok individu dengan jenis (manusia) yang akan membentuk komunitas dan kebudayaan.
- b. Kelompok sosial. Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama disebabkan oleh adanya hubungan antar mereka yang menyangkut hubungan timbal balik yang mempengaruhi dan adanya kesadaran untuk saling menolong. Sekelompok orang tersebut mempunyai kesadaran bersama akan keanggotaan.
- c. Kebudayaan (Adat-istiadat, norma/nilai budaya). Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.
- d. Territorial (*Territory*). Letak wilayah atau letak geografis mendorong sekelompok orang untuk membentuk sebuah kelompok sosial atau komunitas yang menjadi ciri khas dari geografis tempat tinggal mereka.
- e. Status dan Peran. Peranan dari komunitas adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama-sama.

C. Budidaya Lele

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha untuk mengambil potensi dari alam. Salah satu usaha manusia untuk memenuhi hidupnya adalah dengan berusaha memanfaatkan hewan, baik di air tawar

maupun di laut dan di darat. Seperti halnya pembudidaya lele, tujuannya adalah keuntungan yang maksimal. Menurut bahasa, bercocok tanam adalah usaha memelihara ternak atau tanaman. Menurut UU Penangkapan Ikan No. 31 Tahun 2004 Republik Indonesia “kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan atau mengawetkannya.

Usaha pembudidayaan adalah suatu organisasi produksi di mana pelaku sebagai usahawan yang mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Aktivitas budidaya ikan (*fish kultur*) mencakup pengendalian pertumbuhan dan pengembangbiakan. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat. Budidaya ikan lele berkembang pesat dikarenakan ikan lele dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, teknologi budidaya relatif mudah dikuasai oleh masyarakat dan modal usaha yang dibutuhkan relatif rendah (Sunarna, 2004). Secara garis besar kegiatan budidaya ikan lele meliputi pembenihan, pendederan, dan pembesaran, tetapi budidaya ikan lele tidak harus dilakukan secara *integrated* dari pembenihan, pendederan, dan pembesaran dalam satu unit usaha (Danang Kurniawan, 2013 : 6 – 23).

Ada 3 (tiga) faktor penting yang harus diperhatikan dalam usaha budidaya lele, yaitu: kualitas benih, kualitas pakan yang diberikan dan kualitas airnya itu sendiri. Berikut ini penjelasannya:

1. Kualitas benih

Benih yang baik berasal dari induk yang baik pula, karena itu sebaiknya benih dibeli dari tempat pembenihan yang dapat dipercaya atau yang telah mendapat rekomendasi dari pemerintah, seperti BBI. Benih baik bisa berasal dari hasil rekayasa genetika seperti lele sangkuriang, proses seleksi, proses persilangan dan sebagainya. Ciri-ciri benih yang berkualitas yaitu tubuhnya tidak cacat/luka, posisinya tidak menggantung (posisi mulut di atas), aktif bergerak dan pertumbuhannya seragam.

2. Kualitas pakan

Pakan yang diberikan harus tepat dan dalam jumlah yang mencukupi. Yang dimaksud tepat dalam hal ini adalah tepat ukuran, nilai nutrisi, keseragaman ukuran dan kualitas. Pada umumnya pakan yang digunakan berasal dari produksi pabrik. Pakan yang diberikan berupa pelet, dengan dosis 3-5 persen dari bobot tubuhnya perhari. Pemberian pakan dua kali sehari, yaitu pagi dan sore hari. Pakan diberikan dengan cara ditebarkan secara merata dengan harapan setiap individu akan mendapatkannya. Selain pelet, sebagai makanan tambahan diberikan limbah burung puyuh yang terlebih dahulu dicabuti bulu-bulunya. Pemberian makanan tambahan ini memang bisa menghemat biaya, tapi sebagai konsekuensinya adalah dapat membawa bibit penyakit.

3. Kualitas air

Air yang digunakan untuk usaha pembesaran harus memenuhi syarat, dalam arti kandungan kimia dan fisika harus layak. Bebas dari pencemaran dan tersedia sepanjang waktu. Sumber air yang digunakan oleh pembudidaya setempat berasal dari sungai dan sumur. Sistem pembagian air secara paralel, artinya masing-masing kolam tidak saling berhubungan. Dengan sistem ini, maka kemungkinan untuk tertulari penyakit antara satu kolam dengan lainnya dapat dihindari (Dwiyanto et al., 2014 : 4–21)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

1. Kondisi Geografis

Sebagai salah satu wilayah yang telah mengembangkan budidaya ikan lele di Kabupaten Tegal adalah Kecamatan Warureja. Kecamatan Warureja yang memiliki terdiri dari pesisir, daratan rendah dan sebagian kecil wilayah hutan dengan luas wilayah Kecamatan Warureja 6.231,42 hektar terdiri dari 71,54 % merupakan lahan sawah atau seluas 4.458,56 hektar sementara lahan bukan sawah 28,46 % atau 1.772,86 hektar sedangkan lahan kering terdiri dari 583,35 hektar merupakan bangunan dan pekarangan, 257,26 tegalan atau kebun dan 1.000 hektar merupakan padang rumput. yang di huni oleh beberapa desa meliputi desa banjaragung, banjarturi, demangharjo, kedungjati, kedungkelor, kedayakan, kreman, rangimulya, sidomulya, sigentong, sukareja dan warureja. Desa yang ada di Kecamatan Warureja salah satunya adalah Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Jarak antara Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dengan Letak Pemerintahan Kecamatan Warureja Sekitar 10 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan jarak antara Kabupaten Sekitar 33 km dari Desa Demangharjo.

Desa Demangharjo merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal salah satu daerah pesisir pantura kabupaten Tegal. Desa Demangharjo merupakan desa yang memiliki luas wilayah 673,95 Ha diantaranya Luas Tanah Sawah 405,460 Ha Luas Tanah Kering 169,095 Ha Luas Fasilitas Umum 99,394 Ha luas Tanah Hutan 1 Ha. Dengan titik Koordinat - 6.895207,109.30450 dengan ketinggian 0.00 mdpl dengan 2 pedukuhan yaitu dukuh demangan dan dukuh karangwuni yang di huni oleh 27 RT dan 4 jumlah penduduk desa demangharjo sebanyak

9252 jiwa yang terdiri dari 2328 Kepala keluarga terdiri dari laki-laki 4684 dan perempuan 4567 perempuan dengan kepadatan penduduk mencapai 16,97 per hektar. Batas wilayah dari Desa Demangharjo ini adalah :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Desa Kedungkelor dan Warureja
- c. Sebelah Selatan : Desa Rangimulya dan Warureja
- d. Sebelah Barat : Desa Bojongsana dan Desa Suradadi.



Gambar 1 Peta Desa Demangharjo

2. Kondisi demografis

a. Kehidupan Masyarakat Desa Demangharjo

Data di bawah ini menunjukkan data kependudukan Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal berjumlah 9252 jiwa. Berikut ini penjabaran tabel terbagi atas kelompok usia.

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	04-06 Tahun	1906
2	07-12 Tahun	566

3	13-15 Tahun	536
4	16-17 Tahun	903
5	18-22 Tahun	656
6	23-30 Tahun	1983
7	31- 40 Tahun	896
8	41- 56 Tahun	989
9	57 Tahun- Keatas	798

Tabel 1 Kelompok Usia Desa Demangharjo Januari 2023

b. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal yang rata rata keseharian penduduknya adalah petani, buruh tani dan peternak. Sehingga rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal di dominasi oleh petani, buruh tani dan peternak. Berikut ini tabel penjabarannya.

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	2516
2	Buruh Tani	1576
3	Buruh Migran	64
4	Pensiunan TNI/POLRI	15
5	PNS	65
6	Penarajin IRT	77
7	Pedagang Keliling	140
8	Peternak	105

Tabel 2 Mata Pencaharian Deda Demangharjo Januari 2023

c. Kondisi Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan jumlah tingkat pendidikan masyarakat Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal Berikut ini.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
----	--------------------	--------

1	Buta Aksara	30
2	TK	365
3	Sedang Menempuh Sekolah Dasar	1225
4	Tamat Sekolah Dasar	2982
5	Tidak Tamat Sekolah Dasar	41
6	Sedang Menempuh SLTP/Sederajat	998
7	Tamat SLTP/Sederajat	1320
8	Tidak Tamat SLTP/Sederajat	48
9	Sedang Menempuh SLTA/Sederajat	361
10	Tamat SLTA/Sederajat	1065
11	Sedang Menempuh D1	15
12	Tamat D1	6
13	Sedang Menempuh D2	0
14	Tamat D2	5
15	Sedang Menempuh D3	30
16	Tamat D3	48
17	Sedang Menempuh D4/S1	30
18	Tamat D4/S1	115
19	Sedang Menempuh S2	5
20	Tamat S2	5

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Desa Demangharjo 2023

d. Kondisi Keagamaan

Tingkat Keagamaan yang di peluk masyarakat Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Menurut Albright dan Ashbrook di kutip Fridayanti mengemukakan bahwa agama merupakan ciri-ciri utama kehidupan manusia dan dapat diikatkan sebagai salah satu yang paling memiliki kekuatan atau dahsyat guna mempengaruhi tindakan seseorang. Berikut ini tingkat keagamaan masyarakat Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

No	Agama	Jumlah
1	Islam	9252
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Katholik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
6	Konghucu	-

Tabel 4 Tingkat Keagamaan Desa Demangharjo Januari 2023

e. Kondisi Sosial Budaya

Pada bagian kondisi sosial budaya masyarakat Desa Demangharjo memiliki jiwa solidaritas yang baik, hal tersebut di buktikan dengan aktivitas kesaharian masyarakat Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.



Gambar 2 Kegiatan Tradisi Masyarakat Desa Demangharjo Tahun 2022

Pada gambar diatas adalah sebuah bukti yang menunjukkan bahwa diadakanya tradisi sekedah bumi (Doa Bersama dan Ruatan Bumi). Tradisi Sedekah bumi atau baritan yang di lakukan di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dengan susunan acara pertama dengan pembukaan acara yang di lakukan oleh Bapak Slamet kemudian

acara kedua yaitu tahlil yang di pimpin oleh H. Masduki, selanjutnya acara ketiga do'a bersama yang di pimpin oleh ulama setempat yaitu ustadz ali mahmudi sebagai salah satu pimpinan majelis pengajian yang ada di Desa Demangharjo dalam memimpin do'a tersebut berupa wujud terimakasih kepada Allah Swt atas berkah rahmat, karunia yang di berikan berupa panen yang melimpah, kesuburan tanah dan kemaslahatan masyarakat khususnya masyarakat Desa Demangharjo. Kemudian acara ke empat sambutan-sambutan, sambutan yang pertama panitia acara H. Wasno di lanjut dengan sambutan oleh Kepala Desa Demangharjo Bapak Sorikhi dan acara terakhir doa penutup H. Amien Asikin dan di lanjutkan di Pagelaran wayang golek oleh Ki Bambang Wahyu Carito.

Sedekah bumi (Doa Bersama dan Ruatan Bumi) tradisi tersebut sebagai simbol rasa syukur masyarakat dan juga sebagai ajang silaturahmi dan gotong royong antar semasa masyarakat Desa Demangharjo tradisi sedekah bumi (Doa Bersama dan Ruatan Bumi) atau baritan. Dalam penyelenggaraan tradisi tersebut seluruh biayanya di tanggung oleh masyarakat dua RW yaitu Rw 01 dan Rw 02 donatur tidak di berikan patokan dana untuk menyumbang pada penyelenggaraan acara tidak di patok megah dalam penyelenggaraan acara tersebut namun masyarakat percaya bahwa jika tradisi bisa di adakan setiap tahun tradisi Sedekah bumi (Doa Bersama dan Ruatan Bumi) atau baritan akan terus lestari.

“Tidak ada yang memberikan kemakmuran dan kebatilan yang nantinya kembali kepada Allah SWT dengan tujuan Syukur Kepada Allah Swt dan untuk pertama kalinya lagi diadakan tradisi sedekah bumi setelah dua tahun covid 19 baru kali ini diadakan kembali tradisi sedekah bumi di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal”. Wawancara Bapak Sorikhi, Selaku Kepala Desa Demangharjo)

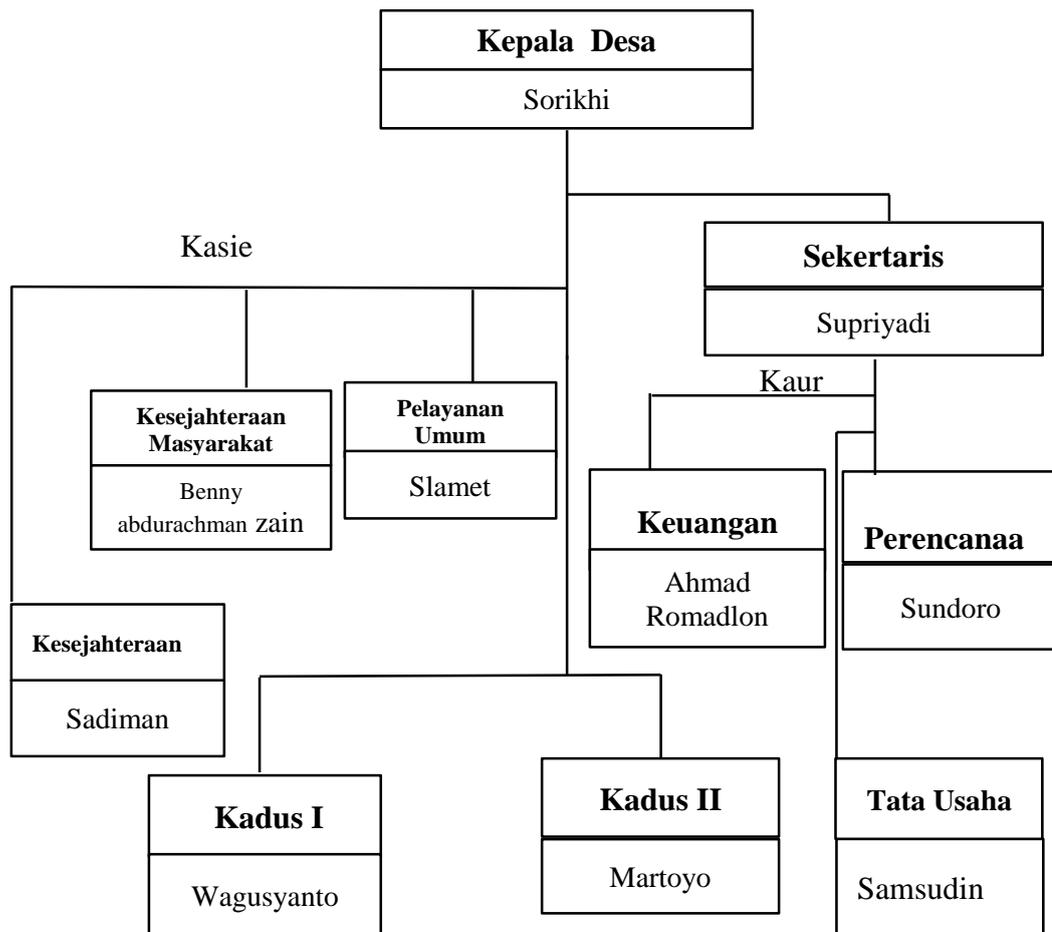
Adapun yang di sampaikan masyarakat Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal yaitu Bapak Dakri yang mengikuti tradisi sedekah bumi tersebut, beliau mengatakan bahwa

“saya sangat senang dengan tradisi sedekah bumi ini disamping melastarikan budaya dan baru di adakan lagi setelah pandemi semoga tradisi ini membawa keberkahan”. (Wawancara Bapak

Dakri)

3. Struktur pemerintahan Desa Demangharjo

Berikut ini merupakan bagan struktur pemerintah Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal:



Tabel 5 Struktur Pemerintahan Desa Demangharjo Tahun 2019

Pada tabel di atas merupakan struktur pemerintahan Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, oleh karena itu stuktur pemeritahan Desa Demangharjo sangat diperlukan guna mengetahui susunan, jabatan dan tata kerja pemerintahan Desa Demangharjo.

B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo

1. Sejarah Kelompok Usaha Sendang Ledo Demangharjo

Lele Merupakan Jenis Ikan air tawar yang dengan mudah untuk di budidayakan walaupun dengan lahan sangat terbatas dan di minati untuk dikonsumsi Oleh karena itu, salah satu alasan terbentuknya kelompok usaha sendang ledo Demangharjo. Sebagai biota budidaya apalagi jika di lihat dari segi produksi ikan lele masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan pasar. Kemudian, Dalam Perhitungan ekonomi usaha pembesaran ikan lele biasanya dapat panen minimal dalam 2-3 bulan sekali.

Kelompok Usaha Sendang ledo Demangharjo merupakan gabungan dari 16 pelaku usaha perikanan dengan komonditas ikan lele di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Kegiatan budidaya ikan di lakukan oleh kelompok usaha sendang ledo Demangharjo yang terdapat pada beberapa titik lokasi di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dengan spesifikasi kolam yang beraneka ragam mulai dari kolam terpal, tanah dan kolam herbel dengan berbagai macam ukuran.

Atas usulan dari salah satu anggota kelompok usaha sendang ledo Demagharjo agar bisa membentuk sebuah kelompok yang mana dapat memberdayakan para peternak lele melalui cara yang di lakukan dengan pendekatan pemberdayaan peternak lele sehingga dengan adanya kelompok usaha budidaya lele tersebut bisa untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dan mengontrol harga jual lele agar tidak di monopoli tengkulak serta sebagai ajang silaturahmi, berbagai ilmu antar peternak yang mana bisa mengatasi kendala atau gagal panen dalam membudidayakan lele.

Kelompok Usaha Budidaya lele di didirikan pada tanggal 18 juni 2021 beralamat pada Desa Demangharjo RT 005 RW 003 Kecamatan Warureja Kabupaten tegal di kuatkan juga dengan SK Pendirian atau pengukuhan Nomor AHU-0007532.AH.01.07 Badan Hukum Pejabat dan Penandatanganan SK menteri hukum dan hak asasi manusia jendral

administrasi hukum umum (berkas lerlampir) dengan di ketuai oleh Bapak Sugianto yang di ketahui oleh Kepala desa Desa Demangharjo kemudian telah tecatat di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tegal memlaui dan mengetahui Kepala Dinas yang membidangi Perikanan Kabuaten Tegal. Tujuan kelompok usaha sendang ledo demangharjo utuk meningkatkan perekonomian anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umunya dengan rencana pengembangan modal usaha serta dapat meningkatkan taraf hidup anggota kelompok dan keluarganya yang di harapkan bisa mengatasi permasalahan perekomominya dan budidaya lele.

Dengan berdirinya Kelompok usaha budidaya lele sendang ledo Demangharjo yang kemudian membentuk anggota dan pengurus guna keberlangsungan kelompok usaha budidaya Sendang ledo Demangharjo yang kemudian pembuatan proposal untuk mengajukan bantuan berupa permohonan hibah barang atau uang ke Kementrian Kelautan dan perikanan (KKP) Melalui kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tegal mengetahui kepala dinas yang membidangi perikanan Kabupaten Tegal. Manfaat dari permohonan bantuan apabila di setuju atau terealisasikan nantinya di kelola masing masing anggota atau bersama-sama guna memperoleh sebesar-besarnya manfaat bagi anggota kelompok usaha budidaya lele sendang ledo Demangharjo.

2. Tujuan Kelompok Usaha Sendang Ledo Demanharjo

Berikut ini tujuan dari kelompok usaha sendang ledo Demanharjo :

- a. Menciptakan kesempatan berwirausaha di bidang perikanan darat khususnya budidaya ikan lele
- b. Meningkatkan taraf hidup anggota kelompok dan keluarganya
- c. Untuk mencukupi kebutuhan gizi dan pangan melalui usaha dan
- d. Meningkatkan perekonomian anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya dengan rencana pengembangan modal usaha.

3. Stuktur Kelembagaan

Kelompok usaha sendang ledo demangharjo dengan jumlah anggota 16 orang yang beralamat di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja

Kabupaten Tegal. Berikut ini struktur kelembagaan kelompok usaha budidaya ikan lele Sendang Ledo Demangharjo.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sugianto	Ketua	SMP
2	Muhamad Ulinuha	Sekretaris	SMK
3	Lilik Dewanto	Bendahara	SMA

Tabel 6 Kelompok Usaha Budidaya Ikan Lele Sendang Ledo Demangharjo

Anggota Kelompok Usaha Sendang Ledo Demangharjo Berjumlah 13 orang yang berasal dari Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Agus Sultoni	Anggota	SMA
2	Ahmad Romadlon	Anggota	SMA
3	Casmadi	Anggota	SD
4	Dhanny Permana	Anggota	SMA
5	Herri Purnomo	Anggota	SMA
6	Imam Romli	Anggota	S1
7	Sudirin	Anggota	SD
8	Kholifudin Basari	Anggota	SMA
9	Waryono	Anggota	SD
10	Wamid	Anggota	SD
11	Nur As'ari	Anggota	SMA
12	Nurhuda	Anggota	SMA
13	Soejoto	Anggota	SMA

Tabel 7 Anggota Kelompok Usaha Sendang Ledo Demangharjo

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 mengenai desa terdapat pada pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki makna sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan upaya peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan ketentuan yang sesuai dengan objek masalahnya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses pengembangan potensi dan kemampuan sehingga munculnya kapasitas untuk

memecahkan permasalahan. Dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja sama yang baik antar semua pihak guna pengembangan potensi yang di miliki sehingga dapat menghasilkan manfaat yang maksimal. Hal tersebut sangat berkesinambungan dengan data penelitian pada Kelompok Sendang Ledo Demangharjo merupakan salah satu upaya dari pemberdayaan masyarakat untuk membangun potensi yang sudah ada ditambah dengan strategi kegiatan yang kemudian menghasilkan manfaat bagi anggota dan masyarakat umumnya seperti yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Ulinuha Sebagai Sekertaris Kelompok Sendang Ledo Demangharjo yang mengungkapkan bahwa :

“Untuk bisa bergabung dengan kelompok sendang ledo khususnya masyarakat yang memiliki usaha lele atau sedang merintis usaha ternak lele. Kemudian manfaatnya dapat bersilaturahmi dan bisa menambah ilmu baru mengenai cara budidaya ikan lele seperti itu mba“.

Dalam pengumpulan data penelitian lebih menfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo yang mana dalam proses pemberdayaan ada beberapa tahapan yang di perlukan sesuai dengan kondisi yang ada pada kelompok usaha sendang ledo demangharjo, oleh karena itu di butuhkan langkah pemberberdayaan masyarakat berikut ini:

Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo Demangharjo yaitu sesuai dengan tahapan dalam proes pemberdayaan masyarakat Menurut Soekanto yang di kutip oleh Dedeh Maryani berikut ini:

1. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Yang di lakukan pertama kali pada tahapan ini adalah penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang mana dalam penyiapan petugas pemberdayaan masyarakat atau penyuluh sangatlah penting supaya efektivitas dari program pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan kedua adalah penyiapan lapangan atau lokasi yang pada dasarnya harus di siapkan secara tidak langsung.

2. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Upaya Efisiensi Program atau Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan. Pada tahapan pengkajian ini dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok masyarakat sehingga dalam proses mengidentifikasi masalah yang diterima dan potensi sumberdaya yang dimiliki. Oleh karena itu, program yang dilakukan tidak salah sasaran atau sesuai kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau kegiatan (*Planning*)

Dalam tahapan ini menekankan pada masyarakat mengenai beberapa alternatif program yang dapat dilakukan. Untuk beberapa alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat untuk bisa berfikir mengenai masalah yang sedang dihadapi dan upaya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

4. Tahap Pemformulasi Rencana Aksi (*Formulation action plan*)

Tahapan ini untuk memfokuskan program apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dihadapi di bantu oleh penyuluh. Di samping itu juga menyatukan gagasan dalam bentuk tertulis untuk pembuatan proposal kepada penyandang dana dan untuk memahamkan terhadap tujuan dan sasaran dari pemberdayaan yang akan dilakukan.

5. Tahap “Implementasi” program atau kegiatan (*Implementasi*)

Pada tahapan ini diharapkan dapat memahami program secara jelas maksud, tujuan dan sasaran oleh karena itu program terlebih dahulu di sosialisasikan sehingga dalam proses implementasinya tidak mengalami kendala yang berarti supaya dapat menjaga keberlangsungan program yang sudah dijalankan atau dalam pengembangan program dan kerjasama yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait.

6. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur sehingga besar kemungkinan program akan keberhasilannya sehingga mengetahui kendala-kendala yang dapat diantisipasi guna pemecahan

permasalahan yang di hadapi. Kemudian evaluasi sebagai program pemberdayaan yang sedang berjalan dalam prosesnya melibatkan masyarakat dalam jangka waktu pendek yang nantinya terbentuk suatu sistem komunikasi untuk komunikasi secara internal sedangkan dalam pengawasan dalam jangka waktu panjang memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahap Terminasi (*Termination*)

Secara keseluruhan pada tahapan ini yang di berdayakan dapat mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah kondisi sebelumnya kurang bisa untuk menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya. Maka pada tahapan ini di harapkan kegiatan atau program harus segera terhenti, tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas atau kelompok sasaran.

Dalam pengumpulan data penelitian dapat di jabarkan mengenai hasil dari penemuan data wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sehingga ada beberapa proses tahapan yang sesuai dengan fakta di lapangan melalui pemberdayaan masyarakat yang di lakukan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele Sendang Ledo Demangharjo di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, berikut ini :

1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Tahapan ini yang harus di persiapkan terlebih dahulu yaitu penyuluh atau petugas tenaga pemberdayaan yang membimbing dalam proses pembentukan kelompok sendang ledo Demangharjo kelompok tersebut berdiri pada tanggal 18 juni 2021 dengan kekuatan hukum yang di kukuhkan oleh badan hukum pejabat penandatanganan SK Menti Hukum dan Hak asasi Manusia direktur jendral administrasi hukum umum pada nomor AHU-0007532.AH.01.07. maksud dan motivasi pendirian kelompok sendang ledo demangharjo atas inisiasi oleh masyarakat atas

keinginan adanya wadah bagi para pembudidaya lele dengan tujuan agar bisa menyatukan para peternak lele, mesejahterakan para peternak lele, pemasaran dan penjualan harus satu pintu agar harga tidak di permainkan oleh para tengkulak.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Muhammad Ulinuha Selaku Sekertaris Kelompok Sendang ledo Demangharjo yang menyatakan bahwa :

“Sejarah dari kelompok sedang ledo demangharjo berawal dari Saudara Lilik Dewanto bersama dengan Saudara Sugianto ingin mendirikan sebuah kelompok dengan tujuan untuk menyatukan para peternak lele, memandirikan para peternak lele dengan alasan pada saat itu harga di permainkan oleh para tengkulak supaya penjualan dan pemasaran di bikin satu wadah dengan maksud harga penjualan dan pemasaran yang menentukan kelompok yang terjadi saat ini, kemudian belajar dari masa lalu yang selalu di permainkan harga oleh tengkulak dengan dalih tidak laku di pasar, saingan banyak dan lain sebagainya yang kemudian dengan adanya tersebut merugikan para peternak lele, itulah sejarah terbentuknya kelompok sedang ledo demangharjo. Kemudian juga saya di kenalkan oleh seorang masyarakat bernama Bapak Rozaq untuk membentuk suatu kelompok budidaya lele namun pada akhirnya belum terlaksana dengan jelas atau tidak ada alasan yang jelas sehingga saya memutuskan bersama dengan Bapak Lilik Dewanto dan Bapak Sugianto untuk mendirikan kelompok sedang ledo demangharjo dan juga sudah di kenalkan dengan penyuluh Bapak Tardi sebagai penyuluh dinas perikanan kabupaten tegal “.

Kemudian hal tersebut juga di perkuat oleh Bapak Tardi selaku penyuluh dinas perikanan KabupatenTegal yang menyampaikan bahwa :

“untuk penugasan sebagai penyuluh perikanan sk dari dinas perikanan kabupaten tegal saya di tugaskan di kecamatan warureja sebagai salah satu kelompok budidaya lele yang saya bina merupakan kelompok sedang ledo Demangharjo yang di ketui oleh Bapak Sugianto, sekertaris Bapak ulinuhan, struktur pengurus lainnya dan anggota kelompok sedang ledo demangharjo”.

2) Tahap Pengkajian

Di gunakan untuk mengefisiensikan program yang dapat di lakukan

secara individual atau kelompok-kelompok oleh karena itu program atau kegiatan yang di terima tidak salah sasaran kemudian sesuai kebutuhan yang diterima masyarakat sehingga dalam proses mengidentifikasi dapat dipraktekan dan sama dengan sumber daya yang ada.

Seperti yang di nyatakan oleh Bapak Tardi Selaku Penyuluh dinas perikanan Kabupaten Tegal Berikut ini :

“ saya penyuluh dari dinas perikanan yang di tugas untuk lebih fokus kepada program dari dinas perikanan yaitu penanganan dalam pengelolaan cerobong asap yang ada di pabrik bagaimana pengelolaan limbah asapnya apa sudah bener pengelolanya apa belum kemudian program selanjutnya yaitu budidaya kolam terpal bagaimana proses budidaya nya seperti apa saya selaku memberikan penyuluhan kepada para peternak lele khususnya kelompok yang saya dampingi kelompok sendang ledo demangharjo dengan tujuan saya sebagai penyuluh dinas perikanan adalah untuk mencerdaskan tentang budidaya perikanan, menambah keahlian para peternak lele, dan penanganan penyakit seperti itu jika terjadi permasalahan daripada pembudidaya ikan lele saya memberikan pengarahan berupa saran dan masukan jika para peternak memiliki kendala untuk di carikan jalan keluarnya“.

Juga di tegaskan oleh Bapak Sugianto Selaku Ketua kelompok Sendang ledo demangharjo yang menyatakan bahwa:

“kami kelompok sendang ledo demangharjo sangat terbantu dengan adanya kegiatan yang dapat menunjang para peternak lele maju dalam pengelolaan budidaya lele ini mbak agar segala permasalahan mulai dari penyakit, penjualan dan pemasaran agar bisa diatasi tapi belum sepenuhnya gitu mba ”.

Oleh sebab itu, di butuhkan peran antara pembudidaya ikan lele dengan penyuluh agar efisiensi dari program tersebut terlaksan dengan baik dengan kondisi yang terus menerus berkembang dan berubah dalam kelompok budidaya lele.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau kegiatan (*Planning*)

Penentuan kegiatan atau program yang sesuai nanti dapat menunjukkan program yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat untuk bisa berfikir mengenai masalah yang

sedang di hadapi dan upaya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang di hadapi.

Seperti yang di paparkan oleh Bapak Muhammad Ulinuha Selaku sekretaris Kelompok sedang ledo Demangharjo yang menyatakan bahwa :

“ Untuk kegiatan atau program setiap bulan yang di lakukan oleh kelompok sedang ledo ada pertemuan rutin dengan tujuan yang pertama untuk silaturahmi yang nantinya bisa di gunakan untuk berbagi pengalaman, kendala, masalah yang nantinya di situ di pecahkan masalahnya secara bersama-sama kan ada peternak yang belum paham betul mengenai kendala lele yang banyak adapun anggota kelompok yang tidak memahami bagaimana caranya budidaya yang baik dan benar jika ada pertemuan rutin setiap bulan bisa di pecahkan masalahnya secara bersama sama paling tidak nanti ada solusi dan langkah yang harus di ambil seperti itu”

Di tegaskan juga oleh penyuluh dinas perikanan Pak Tardi yang mengungkapkan bahwa :

“Sistem yang saya lakukan yaitu pengikuti pembudidaya bagaimana baiknya untuk mengoptimalkan budidaya ikan lele di samping itu juga selalu di lakukan anjongsana yang di lakukan setiap hari namun tidak terlaksana karena kesibukan dari peternak yang memiliki pekerjaan masing masing”.

4) Tahap Pemformulasi Rencana Aksi (*Formulation action plan*)

Untuk menfokuskan program apa yang di lakukan guna mengatasi permasalahan di hadapi juga menyatukan gagasan dalam bentuk tertulis untuk pembuatan proposal kepada penyandang dana dan untuk memahami terhadap tujuan dan sasaran dari pemberdayaan yang akan di lakukan dalam proses pembuatan proposal yang sudah di lakukan dan sudah jadi tapi tak ada respon dari para penyandang dana dari pihak pemerintahanan terkait pada dasarnya bantuan sangat di perlukan dalam menunjang dan meningkatkan pengembangan usaha sebagai modal dasar bagi susunan pengurus dan anggota kelompok sedang ledo Demangharjo.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Bapak Sugianto

sebagai ketua kelompok sendang ledo Demangharjo berikut ini:

“kelompok sendang ledo demangharjo belum pernah mendapat bantuan dari pemerintah mba, kelompok kami mengandalkan modal pribadi seperti itu mba “.

5) Tahap “Implementasi” program atau kegiatan (*Implementasi*)

Program secara jelas maksud, tujuan dan sasaran oleh karena itu program terlebih dahulu di sosialisasikan sehingga dalam proses implementasinya tidak mengalami kendala yang berarti supaya dapat menjaga keberlangsungan program yang sudah di jalankan atau dalam pengembangan program dan kerjasama yang di lakukan dengan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo yang bertujuan agar menyatukan para peternak yang memiliki usaha budidaya lele agar sistem penjualan satu pintu dalam artian bahwa untuk harga penjualan dan pemasalah yang mengelola sistem tersebut itu kelompok kemudian harga tidak di permainkan oleh para tengkulak. Dalam merealisasikan mengenai tujuan tersebut di butuhkan kerjasama antara pihak pengurus, anggota dan pihak swasta yang mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun program- program atau kegiatan yang dilakukan Berikut ini penjelasannya :

a. Pertemuan rutin satu bulan sekali

Pertemuan yang di adakan pada satu bulan sekali merupakan pertemuan dalam program kelompok sendang ledo demangharjo sebagai ranah dalam kegiatan ini yang di hadiri oleh pengurus kelompok sendang ledo demangharjo, anggota kelompok sendang ledo demangharjo yang di adakan setiap bulan pertama sampai bulan terakhir itu di adakan di rumah para anggota dan pengurus kelompok sendang ledo demangharjo dengan agenda siaturahmi dan bertukar ilmu mengenai terkaitan dengan budidaya lele. Untuk pertemuan yang di adakan satu bulan sekali yang mengulas mengenai budidaya apakah ada ilmu yang baru

untuk kemajun kelompok sendang ledo demangharjo kemudian membahas mengenai kendala- kendala dalam budidaya lele yang di rasakan oleh para anggota kelompok sendang ledo demangharjo yang nantinya di carikan solusi berupa saran dan masukan yang dapat menambah pengetahuan dalam proses penyelesaian masalah.

Hal itu sangat sesuai dengan perkataaan Bapak Lilik Dewanto Selaku bendahara kelompok sendang ledo Demangharjo berikut ini :

“kelompok sedang ledo selalu mengadakan pertemuan yang di adakan satu bulan sekali dengan tempat di rumah rumah anggota dan pengurus sendang ledo agar silaturahmi anatar sesama pembudidaya lele selalu terjalin seperti itu mba “.

Pernyataan Tersebut juga di perkuat dengan Bapak Ulinuha sebagai sekertaris kelompok sendang ledo demangharjo yaitu :

“untuk pertemuan tersebut tidak tentu di hadiri oleh anggota dan pengurus akan tetapi kadang tidak bisa hadir akan kendala yang di alami istilahnya itu mba ada kerjaan dadakan untuk anggota dan pengurus sendang ledo demangharjo bisa juga di hadiri oleh para pihak-pihak yang mau bekerja sama dengan sendang ledo, penyuluh dinas perikanan”.

Begitu Pula pernyataan yang di lakukan Oleh Bapak Benny Abdurachman Zain Selaku Perangkat desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal berikut ini penuturannya :

“saya sering kali tidak kurang satu bulan sekali kelompok sendang ledo mengadakan pertemuan rutin di rumah para angota nya ada dari rumah ujung ke ujung lagi desa demanghajo kemudian saya juga sering berkunjung untuk melihat dari perkembangan kelompok ini “.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh yang di jelaskan pada bagian atas bahwa pertemuan seringkali di lakukan dari bulan satu sampe bulan dua belas untuk menjaga komunikasi, selalu bersilaturahmi antar anggota dan aspek aspek

lain. Hal tersebut sangat di butuhkan kelompok dalam penyelesaian kendala, masalah-masalah yang menghambat kelompok untuk selalu berkembang.

b. Kerjasama dengan pihak swasta efishary

Efishary Merupakan salah satu start up di indonesia yang bergerak pada bidang teknologi Akuakultur, dengan cara merancang solusi untuk mengatasi kelaparan dunia, menyediakan teknologi yang dapat digunakan semua kalangan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi melalui cara yang inovatif dengan misi Menyediakan kebutuhan pangan dunia melalui akuakultur, menjadikan solusi dari masalah fundamental dengan menggunakan teknologi yang sangat terjangkau, dan mengurangi kesenjangan melalui ekonomi digital yang inklusif.

Kemudian salah satu prinsip dari efishary adalah Pembudidaya Ikan dan Udang adalah yang terpenting. Itulah mengapa eFishery bukan hanya sebuah perusahaan, melainkan sebuah gerakan dengan co-founder Gibran Husaifah dan chrisna aditya lebih memfokus efishary lebih menekankan pada pusat layanan pendukung budidaya udang dan ikan bisa menyewa eFisheryFeeder untuk pemberian pakan yang lebih efektif dan efisien, serta mendukung pertumbuhan udang dan ikan yang lebih cepat dan juga dapat berlangganan Disease Prevention System, layanan yang memberikan protokol pencegahan wabah penyakit di tambak udang dan ikan dan memberikan solusi pengendalian air dengan teknologi terintegrasi yang efektif dan ramah lingkungan. Salah satu dari kerjasama antara efihary dengan kelompok budidaya ikan sedang ledo demangharjo berupa pinjaman dalam bentuk pakan yang setiap anggota 1 ton yang mana sangat membantu dalam proses perkembangan lele.

5. Hasil pemberdayaan masyarakat terhadap Kelompok Usaha Budidaya lele sendang ledo demangharjo dalam meningkatkan perekonomian keluarga

Pemberdayaan adalah proses yang dilakukan dengan cara yang dilakukan untuk menunjang tindakan yang sesuai dengan keinginan sendiri. dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bagaimana pengembangan potensi, mengkokohkan dan daya atau potensi kemudian terciptanya madya. Dalam artian pemberdayaan yang dilakukan bukan hanya salah seorang masyarakat yang tidak memiliki sebuah kemampuan, namun dalam artian masyarakat yang memiliki daya atau potensi yang dapat dikembangkan menuju kemandirian dan keberdayaan. Kemudian Strategi merupakan langkah - langkah atau tindakan tertentu yang dilakukan untuk tercapainya tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki (Sanjaya, 2016, 40–43).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hasil pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal maka dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilannya berikut ini dalam penjabarannya :

a. Kesejahteraan

Pada aspek ini perlu diperhatikan pengaruh pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas terhadap kelompok usaha budidaya lele sendang ledo Demangharjo dalam peningkatan potensi masyarakat Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal rata rata penduduknya masih memiliki lahan kosong yang dapat digunakan sebagai lahan budidaya ikan lele, oleh sebab itu Desa Demangharjo memiliki potensi untuk budidaya lele. Dari budidaya lele tersebut sudah banyak sekali menghasilkan panen sejak berdirinya kelompok sendang ledo Demangharjo dengan rata rata penjualan ikan lele ketungkulak yang dulunya 17.500 rupiah sekarang menjadi 20.000 rupiah dalam per Kg ikan lele hal tersebut sangatlah cukup bisa dalam pengelolaan

manajemen budidaya ikan lele di kelola dengan baik dapat memberikan untung yang melimpah dan memberikan kesejahteraan kepada anggota Kelompok sendang ledo demangharjo di manfaatkan masyarakat desa demangharjo sebagai mata pencaharian sampingan dan ada yang mata pencaharian utama sebai pembudidaya ikan yang dapat di kategorikan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Akibat dari dampak di bentuknya kelompok sendang ledo demangharjo peningkatan perekonomian sangat di rasakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga kemudian dari sisi dampak sosialnya dari adanya kelompok sendang ledo demangharjo dalam pennyelasaan kendala atau masalah dalam berbudidaya dapat di selaikan dengan pemikiran bersama- sama kemudian dari segi pemberdayaan nya memberikan manfaat berupa rasa sama atau sepenangungan antar pengurus dan anggota kelompok sendang ledo demangharjo dan terciptanya jalinan komunikasi yang lancar dengan adanya kelompok.

Hal tersebut sangat sesuai apa yang di katakan oleh Bapak Muhammad Ulinuha yang penjabat sebagai sekertaris kelompok sendang ledo demangharjo berikut ini penuturanya :

“seperti ini mbak untuk kelompok sendang ledo demangharjo agar anggota agar bisa terus exsis pada budidaya ikan lele sebagai salah satu contohnya saya dalam pengelolaan lele tersebut tidak harus langsung di jual ketengkulah melaikan di kemas menjadi lele frozen dan saya juga sudah mengajak para anggota untuk mengikutinya karena pasar masih sangat terbukaa potensi yang sangat luar biasanya ini mbak jika di kembangkan”.

Juga diperkuat oleh Bapak Sugianto selaku Ketua sendang ledo demangharjo yang menyatakan bahwa :

“rata rata anggota kami sendang ledo demangharjo masih mempertahankan budiaya ikan lele mba, yang masih kurang itu dalam pemasarannya masih ke tengkulak belum ada pengelolaan karena masih sibuk dengan pekerjaan utama hanya ada salah satu contonya anggota muhammad ulinuha yang sudah memproduksi lele frozen untuk di jual belikan”.

b. Akses

Pada indikator akses Kelompok sendang ledo demangharjo

merupakan satu-satunya kelompok budidaya ikan lele yang ada di desa demangharjo kecamatan warureja yang bekerja sama dengan salah satu start up bernama efshary guna menunjang hasil panen yang melimpah berupa pinjaman dalam wujud pakan ikan yang masing masing anggotanya 1 ton star up yang bergerak pada akuakultur.

Hal Tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Herri Purnomo berikut ini penuturan dari beliau :

“Dengan adanya kerjasama dalam bentuk pinjaman berupa pakan lele dengan pihak efshary sangat membantu peternak ikan lele dalam kemudahan pertumbuhan lele dan kemudian mencari pakan”

Dikuatkan juga oleh Bapak Lilik Dewanto Sebagai Sekertaris Kelompok sendang ledo demangharjo berikut ini penjelasannya :

“Untuk Pakan kelompok sendang ledo demangajo alhamdulillah di berikan pinjaman berupa pakan ikan oleh efshary yang sangat bermanfaat dalam keberlangsungan budidaya ikan lele.”

Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas memberikan dapat yang baik terhadap keberlangsungan akses kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para anggota, pengurus juga keluarganya dan masyarakat sekitar yang terkena dampak baik akan adanya kelompok tersebut.

c. Kesadaran Kritis

Pada kaitannya dengan hal ini indikator kesadaran kritis untuk dapat melihat dampak yang di munculkan pada kesadaran masyarakat dengan adanya program program yang di jalankan yang nantinya dapat merubah perekonomian bagi anggota dan pengurus yang tergabung dalam kelompok sendang ledo demangharjo saling bertukar informasi mengenai kendala atau masalah yang di hadapi dalam kegiatan rutin pertemuan yang di laksanakan pada satu bulan sekali di adakan di rumah rumah anggota pengurus yang di gunakan sebagai wadah untuk berkonsultasi dengan yang sudah merasakan atau lebih dulu terjun ke budidaya ikan lele. Oleh karena itu cara yang di lakukan tersebut sangat

membantu anatar anggota dalam penyelesaian masalah yang di hadapi.

Hal tersebut juga di tuturkan oleh bapak Muhammad Ulinuha selaku sekertaris kelompok sendang ledo demangharjo berikut ini penuturanya:

“pertemuan yang diadakan kelompok sendang ledo demangharjo setiap satu bulan sekali sangat membantu dalam proses pemecahan masalah yang di alami oleh para anggota anggota kami misalnya kemarin itu saudara lilik dewanto mengalami kolam lele musibah berupa banjir yang ada di desa demangharjo dalam pertemuan rutin tersebut di bahasa mengenai solusi dan sedikit bantuan dari kelompok sekerdarnya seperti itu”.

d. Partisipasi Keberdayaan

Berkaitan dengan indikator partisipasi keberdayaan idealnya untuk melihat sejauhmana pemberdayaan masyarakat dalam keikut sertaan masyarakat, anggota kelomok dan pengurus kelompok dalam pemberian bimbingan dan penyuluhan terdapat program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok sendang ledo demangharjo oleh karen itu sangat berguna bagi keberlangsungan jalanya kelompok sendang ledo demangharjo dalam menghadapi berbagai kendala yang di hadapi guna mengetahui di mana letak perkembangan dari kegitan yang telah dilakukan sehingga proses pemberdayaan pada kelompok sendang ledo demangharjo tetap berjalan.

Oleh karena itu penuturan yang di sampaikan oleh Bapak Tardi selaku penyuluh dinas perikanan kabupaten tegal terhadap salah satu kelompok yang di bina berikut ini penuturanya :

“ Kami dari dinas perikanan kabupaten tegal khususnya penyuluh yang di berikan tugas untuk mengawal proses pemberdayaan yang ada di kecamatan warureja salah satunya pada kelompok sendang ledo demangharjo kami berusaha untuk selalu memberikan peparahan dan penyuluhan melalui ajangsana yang di lakukan setiap hari namun dengan kesibukan anggota masing masing pelatihan dalam anjangsana tersebut kurang berjalan sebagaimana mestinya”.

Hal ini juga di kuatkan oleh penuturan dari Bapak Sugianto Selaku Ketua Kelompok Sendang ledo Demangharjo beriku ini penuturan dari beliau :

“pelatihan yang di lakukan diberikan oleh penyuluh sering sekali di lakukan mulai dari contoh pembuatan kolam yang cocok bagi masyarakat yang pemula ingin budidaya adapun yang sering di lakukan anjagsana antar anggota kelompok namun hanya terjadi pertemuan dari satu bulan kurang dari tiiga kali di karekan kesibukan dari masing masing anggota yang tidak bisa di tinggalkan”.

e. Kontrol Keberdayaan

Pada indikator yang terakhir adalah kontrol keberdayaan untuk melihat dan memastikan Spemeliharaan seperti halnya kehidupan bermasyarakat setiap masyarakat yang di tuakan atau masyarkat yang diberi kepercayaan lebih atau yang menjadi contoh dan panututan bagi masyarakat sekitar nya yang dalam segala tindakan yang di lakukan menggunakan dengan cara musyawarah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di dalam kelompok sendang ledo demangharjo secar bersama sama dan gotong royong dalam membangun keberlangsungan kelompok sendang ledo demangharjo yang da di desa demangharjo kecamatan warureja kabupaten tegal.

Berikut ini penuturan yang dikatakan oleh Bapak Sugianto Selaku Ketua dari kelompok sendang ledo demangharjo beriku ini penuturanya:

“untuk pengawasan dalam kelompok sendang ledo demnagharjo kami masih menggunakan pengawasan yang mengambil dari anggota yang paling dituakan yang tergabung dalam kelompok sendang ledo demangharjo para anggota memilih Hj soejoto yang kami tuakan ”.

BAB IV

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
KELOMPOK USAHA BUDIDAYA LELE SENDANG LEDO
DEMANGHARJO DI DESA DEMANGHARJO KECAMATAN
WARUREJA KABUPATEN TEGAL**

**A. Analisis Proses Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok
Usaha Budidaya Lele Sendang Ledo Demangharjo**

1. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam istilah terminologi Pemberdayaan yang berkembang memiliki istilah *empowerment* yang berawal dari *power* (daya). Daya dapat diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam dengan diperkuat oleh unsur-unsur penguatan dari luar. Pemberdayaan yang tertuang dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2014 mengenai desa terdapat pada pasal 1 ayat 12 yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan sebagai bagian pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan yang berhubungan dengan penetapan kebijakan, program kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan kondisi dan ditetapkan sesuai dengan kondisi masyarakat desa (Hajar siti et al, 2018, 50–51).

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai upaya pemberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat pada lapisan masyarakat yang dilakukan dalam kondisi tidak mampu sehingga dapat melepaskan dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Kartasasmita (1996). Memiliki tujuan guna melepaskan dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dari data penelitian yang penulis lakukan, memperoleh hasil bahwa penerapan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah

desa, dari penyuluh dinas perikanan kabupaten tegal, masyarakat yang ingin belajar untuk budidaya lele dan pihak swasta yang membantu dan pendukung dalam berbudiya ikan lele di samping itu perlu adanya pengembangan bukan hanya salah satu anggota yang melakukan pemasaran frozen tetapi harus secara keseluruhan dan berkelanjutan melihat potensi yang masih sangat terbuka lebar dan masyarakat bisa terus berdaya dengan di dukung elemen-elemen tersebut.

Atas inisiasi dari dua orang masyarakat yang menginginkan agar membentuk suatu kelompok budidaya ikan lele agar harga penjualan di pasaran tidak di permainan tengkulak dan sebagai wadah masyarakat untuk mencari pengalaman, ilmu baru agar terus berdaya dan peningkatan perekonomian keluarganya oleh karena itu menyamakan gagasan dan terbentuknya kelompok usaha sendang ledo demangharjo dengan tujuan masyarakat yang tergabung dalam kelompok mau kreatif dalam pengelolaan dan penjualan ikan lele, dapat mengembangkan usaha pada bidang lele, sehingga dapat menghasilkan peningkatan pendapatan yang perekonomian keluarga.

2. Tahapan Pemberdayaan

Pada tahapan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo ada beberapa tahapan yang sesuai keadaan yang ada di lapangan berikut ini penjelasannya :

a. Tahap Persiapan

Pada Tahapan ini yang pertama dilakukan penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat dalam penyiapan petugas sangatlah penting supaya efektivitas program atau pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya di siapkan secara tidak langsung. Pada bagian pertama yaitu tahapan persiapan yang harus di persiapan yaitu penyiapan pada petugas pemberdayaan guna mengawal program atau kegiatan pemberdayaan berjalan sesuai yang diharapkan. Di awali dengan sejarah berdirinya kelompok usaha sendang ledo demangharjo melalui beberapa pihak yang di ikutsertakan

dalam proses pembentukan yang langsung di keluarkan SK tugas penyuluh yang di tempatkan pada kecamatan warureja dengan salah satu yang ada di kecamatan warureja adalah desa demangharjo kecamatan warureja kabupaten tegal selian itu dengan adanya kepekaan terhadap berdirinya kelompok dua orang anggota juga ikut terlibat atas inisiasi pembentukan kelompok dan peran penyuluh ditugaskan di kecamatan warureja yang di tugaskan dengan tujuan untuk mencerdaskan tentang budidaya perikanan, menambah keahlian para peternak lele, dan penanganan penyakit seperti itu jika terjadi permasalahan daripada pembudidaya ikan lele saya memberikan pengarahannya berupa saran dan masukan jika para peternak memiliki kendala untuk di carikan jalan keluarnya di tambah lagi dengan penempatan wilayah budidaya yang tersebar diantara memiliki beberapa kolam ikan lele domisili usaha di RT 005 RW 003 dengan susunan pengurus meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara dan anggota lainnya.

b. Tahap pengkajian (*assesment*)

Pada tahapan assesment atau pengkajian yang di lakukan secara individual atau berkelompok agar bisa mengidentifikasi potensi yang di miliki suatu dalam efisiensi program atau kegiatan yang di lakukan sesuai sasaran atau kebutuhan yang di butuhkan oleh masyarakat. program dari dinas perikanan yaitu penanganan dalam pengelolaan cerobong asap dan pendampingan dalam proses budidaya ikan dengan berbagai ragam budidaya kolam terpal bagaimana proses budidaya dengan tujuan untuk mencerdaskan tentang budidaya perikanan, menambah keahlian para peternak lele, dan penanganan penyakit bila terjadi permasalahan para pembudidaya ikan lele di berikan edukasi mengenai budidaya ikan lele tersebut dan juga di arahkan untuk melihat potensi yang ada dalam ranah kelompok usaha sendang ledo demangharjo potensi yang masih sangat luas pemasaran dan penjualannya ikan dalam bentuk frozen yang mana di butuhkan kreativitas dalam pemasaran yang di lakukan bukan hanya langdung di

jual ke tengkulak akan tetapi belum maksimalnya dapat pengelolaannya tetapi tetap untuk berusaha meningkatkan perekonomian para pembudidaya demi tercapainya peningkatan taraf hidup yang lebih baik.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*planning*)

Dari sekian banyak program yang di usalkan harus ada alternatif program yang menggambarkan kelebihan dan kekurangan sesuatu program yang nantinya dapat di pilih yang paling efektif dan efisien agar msyarakat selalui di ikut sertakan dalam pengambilan keputusan Sehingga masyarakat untuk bisa berfikir mengenai masalah yang sedang di hadapi dan upaya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang di hadapi. Program alternatif yang di jalankan mualai dari anjangsana dan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali yang tujuan yang pertama untuk silaturahmi yang nantinya bisa di gunakan untuk berbagi pengalaman, kendala, masalah yang nantinya di situ di pecahkan masalahnya secara bersama-sama kan ada peternak yang belum paham betul mengenai kendala lele yang banyak adapun anggota kelompok yang tidak memahami bagaimana caranya budidaya yang baik dan benar jika ada pertemuan rutin setiap bulan bisa di pecahkan masalahnya secara bersama sama paling tidak nanti ada solusi dan langkah yang harus di ambil dengan melihat adanya program yang di jalankan kelompok usaha sendang ledo demngharjo ada dua kegiatan yang di lihat dan dijalankan sangat efektif dalam memecahan masalah yang harus di hadapi walaupun dari bukti lapangan dalam poses anjangsana yang d lakukan setiap hari tidak berjalan sesuai dengan yang di harpkan akan tetapi anjangsana tersebut bisa berjalan setiap satu bulan ada empat atau lima kali dalam pertemuan.

d. Tahap Pemformulasi Rencana Aksi (*Formulation action plan*)

Pada tahapan ini di gunakan untuk menfokuskan program apa yang di lakukan guna mengatasi permasalahan di hapi juga menyatukan gagasan dalam bentuk tertulis untuk pembuatan proposal kepada penyandang dana dan untuk memahamkan terhadap tujuan dan sasaran

dari pemberdayaan yang akan di lakukan dalam proses pembuatan proposal. pada tahapan ini sudah di lakukan dan sudah jadi tapi tak ada respon dari para penyandang dana dari pihak pemerintah kabupaten khususnya dias perikanan kabupaten tegal terkait bantuan yang di butukan untuk keberlangsungan kelompok sendang ledo demangharjo yang pada dasarnya bantuan sangat di perlukan dalam menunjang dan meningkatkan pengembangan usaha sebagai modal dasar kelompok sendang ledo agar terus bisa bertahan dan meningkatkan perekonomian keluarga ada juga bantuan dari pihak pemerintah desa berupa dukungan agar kelompok sendang ledo demnagharjo terus berkembang demi peningkatan taraf hidup dan pengetahuan dalam budidaya ikan lele.

e. Tahap “Implementasi” program atau kegiatan (*Implementasi*)

Pada tahapan ini di butuhkan Program secara jelas maksud, tujuan dan sasaran oleh karena itu program terlebih dahulu di sosialisasikan sehingga dalam proses impleentasinya tidak mengalami kendala yang berarti supaya dapat menjaga keberlangsungan program yang sudah di jalankan atau dalam pengembangan program dan kerjasama yang di lakukan dengan pihak-pihak terkait supaya dapat menjaga keberlangsungan program yang telah di kembangkan merupakan hal yang sangat penting karena sudah direncanakan dari awal. Pada Bagian tahapan ini pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggota sehingga taraf hidupnya keluarganya meningkat, kemudian harga lele di pasaran agar tidak di dimainkan oleh para tengkulak yang merugikan sehingga dapat meningkatkan kemandirian para anggota, pengurus, masyarakat yang tergabung dalam wadah kelompok sendang ledo demangharjo dan menambah pengetahuan mengenai budidaya ikan lele melalui program-program yang di lakukan. Berikut ini program pemberdayaan masyarakat melalui kelompokusaha budidaya lele sedang ledo demangharjo :

- 1) Pertemuan rutin yang di lakukan satu bulan sekali

Pada program pertemuan yang di lakukan satu bulan sekali yang diadakan oleh kelompok sendang ledo demangharjo. Pertemuan yang di adakan selama satu bulan sekali di rumah anggota dan pengurus kelomok sendang ledo secara bergilir sesuai urutan yang sudah di susun dalam kegiatan yang di lakukan ini sangatlah bermanfaat guna bersilaturahmi antar pelaku usah sendang ledo demangharjo, sebagai wadah bertukar pikiran antar anggota kelompok yang memiliki kendala dalam budidaya ikan lele yang kemudian di fasilitasi untuk di diskusikan melalui forum kegiatan kelompok sendang ledo demangharjo.

2) Kerjasama dengan Start up

Kerjasama yang di jalankan antara kelompok sendang ledo demagharjo dengan pihak start up yang ada di indonesia yang bergerak Pada bidang teknologi Akuakultur, dengan cara merancang solusi untuk mengatasi kelaparan dunia, menyediakan teknologi yang dapat digunakan semua kalangan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi melalui cara yang inovatif dengan misi Menyediakan kebutuhan pangan dunia melalui akuakultur, menjadikan solusi dari masalah fundamental dengan menggunakan teknologi yang sangat terjangkau, dan mengurangi kesenjangan melalui ekonomi digital yang inklusi. Bentuk kerjasama yang di lakukan anatara kelompok sendnag ledo demangharjo dengan efishary berupa dana pinjaman berbentuk pakan yang masing-masing anggota memperoleh pinjaman sebesar 1 ton pakan ikan lele.

B. Hasil pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kelompok Usaha Budidaya lele sendang ledo demangharjo dalam meningkatkan perekonomian keluarga

Untuk dapat mengetahui indikator pencapaian tujuan pemberdayaan

masyarakat di sasarkan atau di tujukan kepada kelompok atau komunitas bisa berdaya atau tidak. Ada lima indikator yang di jadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat yang di lakukan meliputi kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontribusi (Sumodiningrat, 1996).

Dapat indikator tersebut bersifat dinamis kemudian saling berhubungan satu sama lain dan mengasilakan sesuatu keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok kelompok sendang ledo demangharjo di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal maka dapat di lihat dari beberapa indikator berikut ini :

1. Kesejahteraan

Di bagian ini harus di perhatikan pengaruh pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas terhadap kelompok usaha budidaya lele sendang ledo Demangharjo dalam peningkatan potensi masyarakat Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, proses pekembangan kelompok usaha sendang ledo demangharjo pada data penelitian yang di lakukan oleh kelompok usaha sendang ledo demangharjo bagian kesejahteraan dapat di lihat dari hasil penelitian yang di lakukan sesuai data yang di peroleh pada pemberdayan masyarakat melalui kelompok sendang ledo demangharjo bahwa potensi ikan lele yang ada pada kelompok usaha sendang ledo sangatlah terbuka dalam segi pemasaran dan penjualan, Dari budidaya lele tersebut sudah banyak sekali menghasilkan panen sejak berdirinya kelompok sendang ledo Demangharjo dan tercukupinya kebutuhan dan kesejahteraan untuk memunjang kelompok usaha budidaya lele agar lebih maju.

2. Akses

Jika dilihat dari segi Akses dapat menunjang kesejahteraan yang tergabung di dalam kelompok usaha sendang ledo demangharjo salah satu dari pogramnya pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo di kecamatan warureja kabupaten tegal yang bekerja sama dengan salah satu start up

bernama efishary guna penunjang hasil panen yang melimpah berupa pinjaman dalam wujud pakan ikan yang masing masing anggota nya 1 ton star up yang bergerak pada akuakultur. Berdasarkan data penelitian yang di lakukan bahwa kelompok sendang ledo demangharjo melakukan kerjasama dengan pihak star up yang ada di indonesia yaitu efishary bergerak pada bidang akuakultur. Tujuan dari efishary menjadikan akuakultur sebagai sumber utama protein hewani di dunia dengan misinya salah satunya adalah menyediakan kebutuhan pangan dunia melaui akuakultur kemudian di imbangi dengan prinsip efishary adalah pembudidaya ikan dan udang adalah yang terpenting bukan hanya sebuah perusahaan melainkan sebuah gerakan. oleh karena itu bentuk kerjasama yang di lakukan antara efishary dengan kelompok sendan ledo demangharjo berupa dana pinjaman dalam bentuk pakan ikan lele.

3. Kesadaran Kritis

Dilihat dari segi Kesadaran kritis lebih bersifat struktural sebagai akibat dari adanya tekanan atau diskirimanasi biasanya anggota dan pengurus kelompok usaha sendang ledo demangharjo beberapa kendala yang harus di lalui dalam pembudidaya ikan lele dengan adanya program pertemuan rutin yang di adakan oleh kesetiap satu bulan sekali di gunakan sebagai wadah untuk berkonsultasi mengenai permasalahan budidaya ikan lele yang mereka sedang hadapi. Berdasarkan data penelitian yang di lakukan pada kelompok sendang ledo demangharjo jika di temukan beberpa kendala dalam proses budidaya lele ada program pertemuan rutin setiap bulan sekali yang di adakan di rumah anggota kelompok usaha sendang ledo demangharjo dalam pertemuan tersebut memiliki banyak dampak positif di samping manfaatnya sebagai ajang silaturahmi dan juga dapat sebagai wadah untuk berkonsultasi antar pembudidaya ikan yang memiliki beberpa masalah dalam berbudidaya di sampig itu juga menambah wawasan pengetahuan baru bagi pembudidya ikan lele.

4. Partisipasi Keberdayaan

Dalam kaitan dengan Partisipasi Keberdayaan idealnya seluruh elemen yang tergabung pada kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo harus berpartisipasi atau berperan penting terhadap pemberian bimbingan dan penyuluhan terdapat program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok sendang ledo demangharjo oleh karena itu, sangat berguna bagi keberlangsungan jalanya kelompok sendang ledo demangharjo dalam menghadapi berbagai masalah yang di hadapi guna mengetahui di mana letak perkembangan dari kegiatan yang telah dilakukan selama proses pemberdayaan berlangsung. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada kelompok sendang ledo demangharjo ada beberapa program yang di lakukan salah satunya anjangsana yang di lakukan setiap hari namun pada kenyataanya kegiatan tersebut tidak berjalan sebagai mana yang di harapkan karena kesibukan masing anggota yang berbeda beda dengan tujuan untuk mencerdaskan tentang budidaya perikanan, menambah keahlian para peternak lele, dan penanganan penyakit demi keberlangsung kelompok usaha budidaya ikan lele dan memperoleh manfaat.

5. Kontrol Keberdayaan

Pada indikator ini yang dimaksudkan partisipasi atau keikutsertaan seluruh masyarakat yang tergabung dalam kelompok budidaya sendang ledo masih penerapkan sistem yang bersifat tradisional yang hanya orang-orang yang memiliki kedudukan atau yang di tuakan dalam menjalankan peran sosialnya. Salah satu ciri dari masyarakat tradisional adalah memberikan rasa hormat pada anggota kelompok usaha sendang ledo demngharjo yang di tuakan atau menjadikan contoh anggota yang baik sehingga di hormati karena kedudukanya. Berdasarkan data penelitian yang di lakukan pada kelompok sendang ledo demangharjo ada beberapa anggota yang di tuakan dengan alasan usia dan unggah unggah dalam bersosial yang di harapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi anggota lain di harapkan juga adanya potensi budidaya

lele dapat mensejahterakan masyarakat melalukan kelompok usaha budidaya sendang ledo demangharjo yang sudah terbentuk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut dalam :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sendang ledo demangharjo meliputi beberapa tahapan yang dilakukan berikut ini ada Tahap Persiapan (*Engagement*), Tahap Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternatif Program atau kegiatan (*Planning*), Tahap Pemformulasi Rencana Aksi (*Formulation action plan*), Tahap “Implementasi” program atau kegiatan (*Implementasi*). Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa, pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal memberikan dampak yang dihasilkan positif yang bermanfaat bagi para anggota dan pengurus yang tergabung dalam kelompok budidaya sendang ledo demangharjo dalam peningkatan perekonomian melalui taraf hidup keluarga yang meningkat, peningkatan wawasan berupa pengetahuan dalam menghadapi permasalahan dalam budidaya ikan lele serta selalu berilaturahmi melalui program yang diadakan oleh kelompok sendang ledo demangharjo. Dalam proses pemberdayaan khususnya pada kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo tidak adanya bantuan yang diperoleh melalui pemerintah setempat dan juga belum adanya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat selain yang tergabung pada kelompok sendang ledo demangharjo.
2. Strategi yang dilakukan guna meningkatkan perekonomian keluarga sebagai berikut Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya lele sendang ledo demangharjo sangat membantu perekonomian keluarga para anggota dan pengurus dan masyarakat yang tergabung dengan kelompok

sendang ledo demangharjo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo di desa demangharjo kecamatan warureja kabupaten tegal ada beberapa saran dari penulis. Berikut ini sara-saran dari penulis berikut ini penjabarannya :

1. Di harapkan untuk penyandang dana pada pemerintah kabupaten tegal khususnya dinas perikanan kabupaten tegal untuk memberikan bantuan modal untuk keberlangsunga perkembangan kelompok budidaya lele pada kelompok usaha sendang ledo demangharjo
2. Bagi kelompok sendang ledo demangharjo agar terus meningkatkan produktivitas budidaya lele yang baik dan mempertahankan program yang sudah di jalankan dengan baik dan di butuhkan kerjasama berupa dukungan seluruh elemen masyarakat pada kelompok usaha sendang ledo demangharjo.
3. Bagi kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo dan masyarakat pada umumnya yang membudidayakan lele perlu adanya inovasi dalam pemasaran produk produk yang di hasilkan bukan hanya lele frozen yang di produksi oleh salah satu anggota melainkan dibuat abon lele, keripik lele, bakso lele dan sebagainya yang dapat memningkatkan perekonomian para pembudidaya dan keluarga serta masyarakat sekitar.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan banyak nikmat kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak ada yang dapat menandingi karunia yang telah di berikan kecuali pengucapan kata Alhamdulillah. Kemudian peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprpto, T. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dedeh Maryani, N. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Sri Handini, S. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya : In News.Ge.
- Nilamsari, N. 2014. “ Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”.
Jurnal Wacana, 13(2), 177–181.
- Umar Sidiq, M. M. C. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Akmaliyah, M. 2016. "Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS". 1(2), 5–6. dalam <https://kemensos.go.id/index.php/Siaran%20Pers/41.>, diakses pada 3Oktober 2022
- Baihaqi, B. 2020." Pemberdayaan Pokdakan Tanah Berongga-Sido Urep Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang". *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 180–186.
- Baihaqi, B, As.2020. "Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten AcehTamiang" . *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 7–11.
- Danang, K. 2013." Kajian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan Lele Di Desa Purwonegoro Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara", dalam <http://repository.ump.ac.id.>, diakses pada 6 Oktober2022
- Dwiyanto, B. S.2014. "Wirausaha Kelompok Usaha Budidaya Pembesaran Lele". *Jurnal Maksipreneur* 4(1), 4–21.
- Hamid, N. 2021. "Dakwah bil hal kyai sebagai upaya pemberdayaan santri". *Jurnal Dakwah Risalah*, 32 (1), 112–129.
- Hamid, N. 2013. "Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya". *Swara Bhumi*, 2(1), 22-23.
- Marlina, E. A. 2020. "Budidaya Lele Sebagai Bentuk Penujang Swasembada Pangan Bagi Masyarakat Desa". *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 110.

- Nabilah, A. 2022. "Tips menemukan/membangun komunitas atau kelompok usaha" , dalam <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/tips-menemukanmembangun-komunitas-atau-kelompok-usaha.>, diakses pada 6Oktober 2022
- Nilamsari, N. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Riyadi, A., & Rusmadi, R. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan WirausahaAgribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 352.
- Saleh, A. 2015." Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok. *Dinamika Kelompok*", dalam <http://repository.ut.ac.id/4463/1/LUHT4329-M1.pdf>.,diakses pada 8 Oktober 2022
- Santi, K. L. 2019. "Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele". *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 4(1), 19–25.
- Sri Handini, S. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*". Surabaya : In News.Ge.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*. Bandung :Alfabeta.
- Suprpto, T. 2019. *Pemberdayaan masyarakat informasi konsep dan aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Umar Sidiq, M. C. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". *Journal of Chemical Information and Modeling* ,53 (9),6-8.
- Wicaksana, A. 2016." Pemberdayaan Masyarakat", dalam [Https://Medium.Com/](https://Medium.Com/), 9–31. <https://medium.com.>, yang di akses pada 10 Oktober 2022
- zuchri, A. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* . Makassar : CV. syakir Media Press.
- Hajar siti et al. (2018). *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*.
- Sanjaya, et al. (2016). No Title. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura*, Vol.19.
- Sumodiningrat, G. (1996). *Pemberdayaan masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1**DRAF WAWANCARA**

Susunan wawancara di Desa Demangharjo Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal

A. Wawancara kepada ketua kelompok sendang ledo demangharjo

1. Apa saja potensi yang ada di Desa Demangharjo ?
2. Apa motivasi untuk membentuk kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo?
3. Bagaimana sejarah terbentuknya kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo ?
4. Apa visi misi kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo ?
5. Apa tujuan di bentuknya kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo?
6. Bagaimana tanggapan dari masyarakat sekitar mengenai kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo ?
7. Siapa saja yang ikut berpartisipasi atau sasaran dalam pemberdayaan serta pengembangan kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo ?
8. Bagaimana cara mengajak masyarakat yang mempunyai usaha yang sama agar mengikuti kelompok usaha budidaya lele sendang lele demangharjo di Desa Demangharjo ?
9. Apakah terbentuknya kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo bisa membantu masyarakat khususnya dalam peningkatan perekonomian ?
10. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain ?
11. Bagaimana tahapan budidaya lele di kelompok usaha sendang ledo demangharjo ?

12. Kegiatan apa saja yang di lakukan di kelompok usaha budidaya ikan lele sendang ledo demangharjo ?
13. Bagaimana kelanjutan dari budidaya lele pada kelompok usaha budidaya ikan lele sendang ledo demangharjo ?
14. Apa saja cara yang di lakukan agar kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo terus berjalan ?

B. Wawancara kepada penyuluh

1. Apa saja jenis pelatihan dan penyuluhan yang di terima kelompok sendang ledo demangharjo ?
2. Kapan di lakukan pelatihan dan penyuluhan ?
3. Bagaimana tanggapan anggota kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo dalam penerima pelatihan dan penyuluhan ?
4. Apa tujuan di lakukan penyuluhan dan pelatihan tersebut ?
5. Di mana dan siapa saja yang memberikan pelatihan dan penyuluhan ?
6. Apa manfaat yang di dapatkan oleh anggota kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo ?

C. Wawancara kepada pemerintah Desa Demangharjo

1. Bagaimana peran pemerintah Desa Demangharjo dalam mengembangkan dan mendukung pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele ?
2. Bagaimana keadaan sumber daya manusia di Desa Demangharjo ?
3. Apa program pemberdayaan yang ada di Desa Demangharjo ?
4. Apakah semua program yang ada di Desa Demangharjo bisa menjawab kebutuhan masyarakat ?
5. Adakah masukan dan saran mengenai program pemberdayaan tersebut ?
6. Bagaimana kelanjutan mengenai masukan dan saran dari masyarakat mengenai pemberdayaan tersebut ?
7. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Demangharjo ?
8. Apakah adanya peningkatan perekonomian setelah adanya pemberdayaan tersebut ?

9. Berapa persen peningkatan perekonomian masyarakat dengan adanya program pemberdayaan melalui kelompok usaha budidaya lele ?
10. Bagaimana tanggapan pemerintah desa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha budidaya lele sendang ledo demangharjo ?

Lampiran 2**DOKUMENTASI**

Gambar 3 Wawancara dengan perwakilan kelompok sendang ledo



Gambar 4 Wawancara dengan penyuluh dinas perikanan Kabupaten Tegal



Gambar 5 Wawancara dengan kepala Desa Demangharjo



Gambar 6 Lokasi salah satu kolam budidaya ikan



Gambar 7 Pertemuan rutian setiap bulan sekali Kelompok sendang ledo demangharjo



Gambar 8 *Ajangsana*



Gambar 9 *Kerjasama dengan pihak start up efishary*



Gambar 10 Mengikuti pameran produk UMKM di kantor Bupati Tegal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Giana Dwi Yanuarining Tyas
NIM : 1901046034
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat,Tanggal Lahir : Tegal, 06 Januari 2001
Alamat : Desa Demangharjo Rt 05 Rw 01 Kecamatan
Warureja Kabupaten Tegal
Jenjang Pendidikan : SDN Demangharjo 01 Lulus Tahun 2013
SMPN 1 Warureja Lulus Tahun 2016
MAN Kota Tegal Lulus Tahun 2019

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya

Semarang, 25 Maret 2023

Giana Dwi Yanuarining Tyas

1901046034